

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN PONDOK
PESANTREN DARUL QUR'AN NYEROT KECAMATAN
JONGGAT LOMBOK TENGAH**



Oleh
Melisa Asmayani
NIM 200305062

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**MANAJEMEN PENGEMBANGANPONDOK
PESANTREN DARUL QUR'AN NYEROT KECAMATAN
JONGGAT LOMBOK TENGAH**

**Skripsi
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar
Sarjana Sosial**



**Oleh
Melisa Asmayani
NIM 200305062**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**



Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi oleh: Melisa Asmayani, NIM: 200305062 dengan judul "Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot Kecamatan Jonggat Lombok Tengah" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 01-12-2023

Pembimbing,



Dr. Siti Nurul Yaqimah, M.Ag
NIP. 197408152007102001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 01-12 - 2023

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

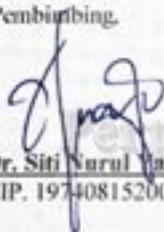
Nama Mahasiswa/i	:Melisa Asmayani
NIM	:200305062
Jurusan/Prodi	:Manajemen Dakwah
Judul	:Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren Darul Qur'an Nycrot Kecamatan Jonggat Lombok Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munawqasyah* skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munawqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Pembimbing,


Dr. Siti Nurul Yaqinah, M.Ag
NIP. 197408152007102001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Melisa Asmayani**
NIM : **200305062**
Jurusan : **Manajemen Dakwah**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot Kecamatan Jonggat Lombok Tengah" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Mataram, 01-Desember 2023

Saya yang menyatakan,

Perpustakaan **UIN Mataram**



Melisa Asmayani

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh: Melisa Asmayani, NIM: 200305062 dengan judul "Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot Kecamatan Jonggat Lombok Tengah," telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Ahwal Syakhsiyyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram pada tanggal 27 Desember 2023

Dewan Penguji

Dr. Siti Nurul Yaqinah, M.Ag
(Ketua Sidang/Pembimbing)

Prof. Dr. Winengan, M.Si
(Penguji I)

Muhammad Syaoky, M.S.I
(Penguji II)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Saleh, M.A
NIP. 197209121998031001

MOTTO

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ
مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya, “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (QS. As-Sajdah / 32:5)”.¹



Perpustakaan UIN Mataram

¹Rahmat Hidayat & Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPI, 2017), hlm. 6

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini untuk Ibuku Suminah dan Bapakku Salamudin, Adikku Sofian Alamudin, semua keluarga besarku, almamaterku, semua guru dan dosenku, Berkat Do’a dan Restunya Penulis dapat menyelesaikan Studi tepat pada waktunya. Untuk teman-temanku seperjuangan jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2020 khususnya kelas B yang selalu membersamaku dalam ruang kelas dan menemaniku dalam suka maupun duka.”

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian proposal skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Dr. Siti Nurul Yaqinah, M.Ag sebagai Pembimbing yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. Dewan penguji yang telah memberikan sara konstruktif bagi penyempurnaan skripsi ini;
3. Muhammad Syaoky M.Si sebagai Ketua Jurusan Manajemen Dakwah; yang selalu mendukung dan mendorong penulis untuk menyelesaikan proposal skripsi maupun skripsi ini agar lulus tepat waktu.
4. Siti Aminah, M.Si sebagai Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah yang selalu mengurus dan membantu peneliti dalam mengurus berkas-berkas penelitian, dan selalu senantiasa memberikan informasi kepada penulis.
5. Dr. Muhammad Saleh, M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi; yang selalu senantiasa ada jika penulis memerlukan bantuan beliau dalam hal pemberian persetujuan terhadap proses pengerjaan skripsi peneliti.
6. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.

7. Kepada para dosen yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah begitu banyak menyalurkan ilmunya kepada penulis selama mengenyam ilmu pendidikan di UIN Mataram .
8. Kepada motivatorku yaitu keluargaku terutama Ibu dan Bapakku tercinta yang senantiasa memberikan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada ketua yayasan Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot yang senantiasa memberikan ruang untuk penulis meneliti di pondok tersebut.
10. Kepada teman-temanku seperjuangan terimakasih sudah menyemangatiku untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada anak-anak pondok terimakasih juga atas partisipasinya terhadap penelitian yang penulis lakukan di pondok.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah SWT dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin.

Mataram, April 2023

Penulis,

Melisa Asmayani

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LOGO.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	30
H. Sistematika Pembahasan.....	37
I. Rencana Jadwal Kegiatan.....	39
BAB II MANAJEMEN PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN NYEROT.....	40

A. Profil Lokasi Penelitian.....	40
1. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Darul Quran Nyerot.....	40
2. Profil Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot.....	43
3. Visi Misi Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot.....	44
4. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot.....	44
5. Data Tenaga Pengajar dan Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot.....	45
6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot.....	46
7. Jadwal kegiatan sehari-hari.....	47
B. Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot.....	48
1. Penerapan Fungsi Perencanaan (<i>Planning</i>).....	48
2. Penerapan Fungsi Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	50
3. Penerapan Fungsi Pelaksanaan (<i>Actuating</i>).....	52
4. Penerapan Fungsi Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	59
C. Analisis Manajemen Pengembangan.....	61

BAB III FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN NYEROT.....67

A. Faktor Pendukung Manajemen Pengembangan Pondok.....	67
B. Hambatan Manajemen Pengembangan pondok.....	73
C. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung.....	77

BAB IV PENUTUP.....82

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA.....84

LAMPIRAN.....87

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Telaah Pustaka

Tabel 1.2 Daftar Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

Tabel 1.3 Daftar Struktur Organisasi

Tabel 1.4 Daftar Jadwal Kegiatan Sehari-hari



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Proses Sistem Pembelajaran Formal

Gamabr 1.2 Bentuk Sarana dan Prasarana



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Lembaga

Lampiran 2 Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Perpustakaan **UIN Mataram**

MANAJEMEN PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN NYEROT KECAMATAN JONGGAT LOMBOK TENGAH

Oleh:

Melisa Asmayani
NIM 200305062

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot Kecamatan Jonggat Lombok Tengah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen pengembangan pondok pesantren yang ada di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot dan juga hambatan-hambatan yang dialami dalam proses manajemen pengembangan pondok pesantren. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa manajemen pengembangan pondok pesantren di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot adalah dengan menerapkan fungsi manajemen yang meliputi; Pertama, fungsi Perencanaan (*Planning*) dengan memulai membangun perencanaan yang dituangkan dalam rapat yang diadakan oleh pihak Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot. Kedua, fungsi Pengorganisasian (*Organizing*) dengan menempatkan masing-masing tenaga pengajar dalam porsinya dan kemampuannya. Ketiga, fungsi Penggerakan (*Actuating*) melaksanakan kegiatan dan menjalani apa yang telah direncanakan diproses perencanaan. Keempat, fungsi Pengawasan (*Controlling*) dengan mengadakan evaluasi dari setiap program-program yang telah terlaksanakan diproses pelaksanaan. Adapun hambatan yang dialami oleh Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot yaitu; kurangnya tenaga pengajar, masih banyaknya tenaga pengajar yang menjadi staf, sarana dan prasarana yang masih kurang dan juga dana pembangunan.

Kata Kunci: Manajemen Pengembangan, Pondok Pesantren

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan suatu hal yang paling utama bagi warga suatu Negara, karena maju dan keterbelakangan suatu Negara akan ditentukan oleh tinggi dan rendahnya tingkat pendidikan warga negaranya. Salah satu bentuk pendidikan yang mengacu pada pembangunan tersebut, yaitu pendidikan agama adalah modal dasar yang merupakan tenaga penggerak yang tidak ternilai harganya bagi pengisian aspirasi bangsa, karena dengan terselenggaranya pendidikan secara baik akan membawa dampak terhadap pemahaman dan pengamalan ajaran agama.²

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.³

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan sekaligus lembaga dakwah Islam yang ada di Indonesia. Pondok pesantren sudah ada sejak dulu, sejak zaman penjajahan di Indonesia pondok pesantren

²Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Grup. 2007), hlm. 3.

³QS At-Taubah [9]: 122.

sudah ada. Dalam sejarah kemerdekaan Indonesia pondok pesantren ikut serta melawan penjajah, para santri/santriwati turun ikut serta dalam membela bangsa Indonesia. Tidak kenal lelah bahkan santriwati juga ikut serta terlibat dalam peperangan melawan penjajah. Sebegitu berpengaruhnya pondok pesantren dari dulu hingga sekarang.

Pesantren di Indonesia baru diketahui keberadaan dan perkembangannya setelah abad ke 16. Karya-karya Jawa klasik seperti serat *cabolek* dan serat *centini* mengungkapkan bahwa sejak permulaan abad ke 16 di Indonesia telah banyak di jumpai lembaga-lembaga yang mengajarkan berbagai kitab Islam klasik dalam bidang fiqih, aqidah, tasawuf, dan menjadi pusat-pusat penyiaran Islam yaitu pesantren.⁴

Undang-undang Nomor 18 tahun 2019 tentang pesantren mengatur mengenai penyelenggaraan fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat. Melalui undang-undang tentang pesantren, penyelenggaraan pendidikan pesantren diakui sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan Nasional.⁵

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keingintahuan penulis mengenai manajemen pengembangan pondok pesantren di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot, karena pada dasarnya pondok ini bermula dari tempat TPQ biasa namun akhirnya sekarang berkembang pesat dan mendapat izin dari pemerintah untuk mengoperasikan yayasan pondok pesantren. Bukan hanya pondok pesantren saja pada tahun 2018 mendapatkan izin untuk menambahkan tingkatan SMP Islam dan setelah 4 tahun berikutnya pada tahun 2022 tahun lalu

⁴Abdul Kholid Syafa'at, Strategi Pengembangan Pondok Pesantren dalam Era Globalisasi di Kabupaten Banyuwangi, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, (Vol. 8, No. 1, Thn. 2014), hlm. 249.

⁵Yusuf Rohmadi, dkk, Implementasi Undang-Undang Nomor 18 tahun 2019 tentang Pesantren terhadap Pengelolaan Pondok Pesantren, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, (Vol. 7, No. 2, Thn. 2021), hlm 9

mendapatkan izin SMA Islam. Dari perkembangan yang maju ini akhirnya penulis ingin meneliti apa saja strategi pondok pesantren ini dalam menarik minat siswa siswi. Maka peneliti mengkaji lebih dalam mengenai strategi pengembangan pondok pesantren di Pondok Pesantren Darul Quran Nyerot.

Pondok Pesantren Darul Quran Nyerot Lombok Tengah mulai berdiri pada tanggal 17 Juli 2017, awal berdiri dimulai dari kegiatan TPQ. Siswa TPQ berjumlah kurang lebih 200, kegiatan mengaji dilakukan pada sore hari setelah sholat asar dan juga ada santri dari luar kecamatan yang mondok seperti Kecamatan Praya, Pujut, Praya Barat Daya. Kemudian desakan orang tua wali santri, pada tahun 2017-2018 mulai mengajukan izin operasional pondok pesantren, mendapatkan rekomendasi dari kemenag untuk mengeluarkan izin pondok pesantren.⁶

Dari awal berdiri bermula dari TPQ yang memiliki jumlah siswa-siswi kurang lebih 200, seiring berjalannya waktu kemudian berdirinya SMP Islam pada tahun 2018 yang sampai sekarang berjumlah 120 siswa. Pada tahun 2022 dapat izin operasional SMA Islam yang kini berjumlah 61 siswa. Total siswa-siswi dari SMP, SMA Islam yaitu 181 siswa-siswi, belum termasuk jumlah siswa-siswi TPQ yang masih ada di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot.⁷

Strategi yang digunakan Pondok Darul Qur'an Nyerot ini ialah dengan mengadakan sosialisai kepada masyarakat dan juga mengadakan acara pengajian umum rutin, dari sinilah pondok pesantren ini bisa dikenal oleh masyarakat. Sosialisasi yang dilakukan pondok pesantren menargetkan masyarakat harus faham dulu bentuk lembaga

⁶Ustadz Zainal, *Wawancara*, Nyerot, 1 April 2023.

⁷Ustadz Samsul, *Wawancara*, Nyerot 4 April 2023

atau yayasan yang akan dibangun supaya nanti anak-anaknya bisa di sekolahkan di Pondok Darul Qur'an Nyerot dan mengenalkan bentuk-bentuk program dan kegiatan yang ada di pondok pesantren. Bukan hanya itu saja pondok ini juga melakukan silaturahmi sesama alumni, alumni dari pondok Darek, pondok yang lebih dahulu berkembang. Tujuan dari membentuk silaturahmi sesama alumni ini adalah untuk menarik santri-santri yang masih belum masuk sekolah jadi alumni merekomendasikan Pondok Darul Qur'an kepada santri-santri baru yang akan menempuh pendidikan.

Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot ini merupakan pondok pesantren yang sederhana kalau dilihat dari bentuk fisik bangunannya, dan juga terletak di tengah-tengah persawahan, tidak seperti pesantren yang besar dan mewah. Fasilitasnya sesuai dengan kebutuhan, walaupun bentuk bangunannya yang sederhana Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot bisa mencetak siswa-siswi yang berprestasi, bisa dikatakan sebagai perbedaannya dengan pondok pesantren yang lain dari sisi bentuk fisiknya.

Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot juga memiliki program unggulan yaitu tahfiz dan tilawah, dari program unggulan ini banyak santri yang tertarik untuk sekolah di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot. Program ini merupakan salah satu strategi yang dilakukan untuk mengembangkan pondok pesantren dan sekaligus menarik minat santri. Tenaga pendidik seperti ustadz dan ustazah di pondok ini juga kebanyakan alumni dari pondok pesantren dan menekuni masing-masing bidang sesuai keahlian.

Program awal yang digunakan yaitu pendidikan Al-Qur'an, lebih khususnya ke tahfizul Quran, kemudian satu tahun berikutnya diusulkan SMP Islam dengan proses sekitar 2-3 minggu setelah itu

keluar izinnya. Sudah berjalan 6 tahun Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot sudah mengikut lombakan 2 orang santri/santriwati untuk 20 juz tahfiz dan 1 juz tilawah yang diadakan di Kalimantan selatan.

Kegiatan pembelajaran di pondok ini di bagi menjadi dua bagian yaitu formal dan non formal. Mulai dari Diniyah, SMP, SMA hanya belajar sampai jam 12 siang yang formalnya, sedangkan non formal mulai setelah sholat ashar. Waktu yang kosong dari selesai sholat dzuhur sampai ashar bisa santri gunakan untuk mengulang hafalannya dan bisa juga santri gunakan untuk istirahat sebelum nanti setelah sholat ashar harus menyeter hafalannya.

Dari pemaparan latar belakang tersebut, maka itulah mengapa peneliti perlu melakukan penelitian terkait tentang Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot Kecamatan Jonggat Lombok Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen yang dilakukan dalam mengembangkan Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot Kecamatan Jonggat Lombok Tengah.

- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen pengembangan yang dilakukan dalam mengembangkan Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot Kecamatan Jonggat Lombok Tengah.

2. Manfaat

Berdasarkan tujuan tersebut penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang baik secara teoritis maupun praktis.

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan tentang pondok pesantren di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot Kecamatan Jonggat Lombok Tengah.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi sekolah sebagai pedoman bagi yayasan, pimpinan untuk melihat perkembangan dari pondok pesantren itu sendiri dan sebagai masukan bagi ustadz atau murabbi serta siswa dalam meningkatkan belajar Al-Qur'an.
- 2) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan memberikan informasi sehingga peneliti semangat dalam belajar ilmu agama.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan strategi pengembangan pondok pesantren.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Membahas hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian merupakan ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu tentang

“Manajemen Pengembangan pondok pesantren Darul Qur’an Nyerot Kecamatan Jonggat Lombok Tengah”.

2. Setting Penelitian

Peneliti menyiapkan setting penelitian yang berupa lokasi penelitian di Pondok Pesantren Darul Qur’an Nyerot, Desa Nyerot, Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Alasan peneliti mengambil tempat di pondok ini karena pondok pesantren ini merupakan pondok yang masih tergolong baru sudah berdiri sekitar 6 tahun, dan sudah mendapat izin operasional Diniyah, SMP, SMA Islam dengan jumlah santri di pondok ini lumayan banyak. Oleh karena itu peneliti mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana manajemen pengembangan pondok pesantren yang dilakukan dalam mengembangkan Pondok Pesantren Darul Qur’an Nyerot Kecamatan Jonggat Lombok Tengah.

E. Telaah Pustaka

Dalam hal ini peneliti mencoba menggali beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperluas wawasan terkait dengan judul. Adapun hasil penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh, Abdul Rafik Arba’a dengan judul “*Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren Al-Mutaqin di Tengah Mayoritas Umat Nasrani (Studi di Kelurahan Bokasape Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende Nusa Tenggara*

Timur)”.⁸ Tujuan penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui manajemen pengembangan pondok pesantren Al-Mutaqqin di tengah mayoritas Nasrani dan juga untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh pondok pesantren Al-Mutaqqin. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian terdahulu terdapat tiga cara yang dilakukan dalam pengembangan pondok pesantren yaitu pertama, membenahi sistem pendidikan pesantren, dengan adanya pendidikan yang baik maka para santri bisa belajar dengan leluasa dan nyaman dengan adanya sistem pendidikan yang sudah teratur dan teruji. Kedua, membentuk pengembangan kemandirian santri, dalam hal ini pengurus sangat berperan penting dalam proses perkembangan santri. Ketiga, pengembangan sarana dan prasarana, sarana dan prasarana dalam sebuah pondok pesantren merupakan hal yang sangat penting yang mesti ada.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh, Nur Hidayati dengan judul “*Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren Nurul Qur’an Mertak Tombok Kecamatan Praya Lombok Tengah)*”.⁹ Tujuannya yaitu untuk mengetahui manajemen dalam pengembangan pondok pesantren, untuk mengetahui

⁸Abdul Rafik Arba’a,”Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren Al-Mutaqqin di Tengah Mayoritas Umat Nasrani (Studi di Kelurahan Bokasape Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, 2022), hlm. 1.

⁹Nur Hidayatii, “Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Nurul Qur’an Mertak Tombok Kecamatan Praya Lombok Tengah)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, 2022), hlm.1.

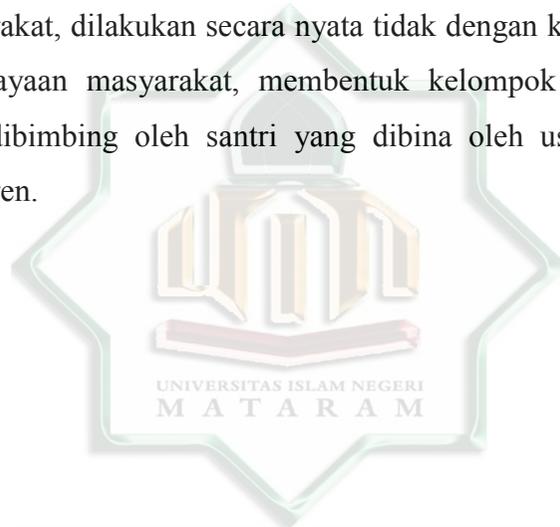
implementasi program-program dari pondok pesantren, yang terakhir yaitu untuk mengetahui cara pondok pesantren dalam mengevaluasi program-program yang ada di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Mertak Tombok. Jenis penelitian yang digunakan peneliti terdahulu yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Keadaan manusia saat ini, objek, sistem pemikiran, dan kelas peristiwa merupakan bagian dari kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian terdahulu yaitu pertama mengadakan rapat yang diselenggarakan setiap tahun guna untuk mengembangkan pondok pesantren dengan ide-ide atau rencana yang telah disusun. Kedua, memiliki tiga program yaitu tahfiz, tilawah dan kaligrafi. Ketiga, mengevaluasi program yang ada dengan dua cara yaitu secara lisan dan tulisan.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh, Salvika Nurah dengan judul “*Manajemen Pengelolaan Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab, Pinrang dalam Meningkatkan Dakwah Santri* ”.¹⁰ Tujuan penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui manajemen pengelolaan dakwah pada santri di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putrid an untuk mengetahui kemampuan dakwah santri di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri. Jenis metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan beberapa kata dan tindakan baik secara lisan maupun secara tulisan.

¹⁰Salvika Nurah, “Manajemen Pengelolaan Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab. Pinrang Dalam Meningkatkan Dakwah Santri”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Parepare, 2022), hlm. 1.

Hasil penelitian terdahulu ini yaitu pertama manajemen pengelolaan Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kb. Pinrang dalam meningkatkan dakwah santri, telah sesuai dengan fungsi manajemen yaitu, planning, organizing, actuating dan controlling. Kedua, untuk meningkatkan dakwah dalam kegiatan-kegiatan keagamaan bagi para santri di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri itu memiliki beberapa cara yaitu sebagai berikut: memperlihatkan contoh yang baik kepada masyarakat, dilakukan secara nyata tidak dengan kata-kata, menjaga kepercayaan masyarakat, membentuk kelompok Da'I yang baru yang dibimbing oleh santri yang dibina oleh ustazah di pondok pesantren.



Perpustakaan UIN Mataram

Tabel 1.1
Telaah pustaka

No	Nama	Judul	Masalah	Teori	Simpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Abdul Rafik Arba'a	Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren Al-Mutaqqin di Tengah Mayoritas Ummat Nasrani (Studi di Kelurahan Bokasape Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende Nusa Tenggara	Bagaimana manajemen pengembangan pondok pesantren Al-Mutaqqin di tengah mayoritas umat nasrai dan apa saja kendala-kendala dalam manajemen pengembangan pondok.	Dalam skripsi sebelumnya ini teori yang digunakan yaitu teori manajemen pengembangan, pondok pesantren.	Dari analisis data yang dilakukan peneliti sebelumnya dapat disimpulkan terdapat tiga cara dalam pengembangan pondok pesantren yaitu membenahi sistem pendidikan pesantren , kedua, membentuk kemandirian santri, ketiga, pengembangan sarana dan	Terletak pada metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokument	Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan juga hasil penelitiannya.

		Timur			prasarana.	asi	
2	Nur Hidayati	Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren Nurul Qur'an Mertak Tombok Kecamatan Praya Lombok Tengah	Bagaimana perencanaan pondok pesantren Nurul Qur'an dalam peembangan pondok pesantren, bagaimana mengimplementasikan program-program yang ada, dan juga bagaimana cara pondok mengevaluasi kegiatan.	Teori yang terdapat dipenelitian sebelumnya ini adalah teori manajemen pengembagan dan manajemen pondok pesantren.	Hasil dari penelitian terdahulu yaitu pertama mengadakan rapat yang diselenggarakan setiap tahun guna untuk mengembangkan pondok pesantren dengan ide-ide atau rencana yang telah disusun. Kedua, memiliki tiga program yaitu tahfiz, tilawah dan kaligrafi. Ketiga, mengevaluasi program yang ada dengan dua cara yaitu secara lisan dan tulisan.	Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif	Perbedaanya terletak pada tempat penelitian dan juga hasil penelitiannya

3	Salvika Nurah	Manajemen Pengelolaan Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab. Pinrang dalam Meningkatkan Dakwah Santri	Bagaimana manajemen pengelolaan pondok pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri dan bagaimana kemampuan dakwah santri di pondok pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri.	Teori yang digunakan di penelitian ini adalah teori manajemen pengelolaan dan teori pondok pesantren	Hasil penelitian terdahulu ini yaitu pertama manajemen pengelolaan Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kb. Pinrang dalam meningkatkan dakwah santri, telah sesuai dengan fungsi manajemen yaitu, planning, organizing, actuating dan controlling.	Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Fokus penelitian ini memfokuskan pada kegiatan dakwah santri.
---	---------------	--	---	--	--	--	---

F. Kerangka Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen, berasal dari bahasa prancis kuno, *managemen*, yang artinya seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal. Mary Paker Foller, misalnya mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.¹¹

Adapun menurut James, dikatakan bahwa manajemen adalah kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan terus menerus dalam membentuk organisasi. Semua organisasi memiliki orang yang bertanggung jawab terhadap organisasi dalam mencapai sasarannya, yang biasanya disebut dengan manajer. Para menejer lebih menonjol dalam beberapa organisasi dari pada yang lain, tetapi tanpa manajemen yang efektif, kemungkinan besar organisasi akan gagal.¹²

Pengelolaan usaha: kepengurusan, ketata laksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk

¹¹Endin Nasrudin, "*Psikologi Manajemen*", (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 21

¹²*Ibid.*, hlm. 22

mencapai sasaran yang diinginkan oleh direksi diartikan sebagai pengertian manajemen dalam kamus *Ilmiah populer*. Kata manajemen pada dasarnya berasal dari bahasa latin, yaitu *manus* yang artinya tangan dan *agere* yang artinya melakukan. Kata-kata tersebut digabung menjadi *managere* yang berarti menangani. *To manage* merupakan terjemahan dari kata *Managere* yang berasal dari bahasa inggris, dengan kata benda *management* dan orang yang melakukan kegiatan manajemen dinamakan *manager*¹³ Artinya *management* diartikan orang ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan, dengan kata lain manajemen adalah seni mengatur pekerjaan melalui perantara orang banyak.

b. Tujuan Manajemen

Kehadiran manajemen dalam berbagai kegiatan manusia modern yang dikelola secara bersama-sama (terorganisasi) memiliki nilai yang sangat penting karena dapat membantu para pengelola kegiatan dalam mengendalikan penggunaan sumber daya secara sehingga lebih efektif dalam mencapai suatu tujuan. Tidak ada yang dapat menyangkal bahwa majumundurnya atau berhasil tidaknya lembaga atau organisasi apa pun dalam mencapai tujuannya sangat ditentukan oleh proses penerapan manajemennya karena manajemen memiliki tujuan menjadikan seluruh

¹³Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: CV Blidung Nusantara, 2017), hlm. 12.

aktivitas organisasi berjalan secara sistematis, rapi, terkendali sehingga efektif dalam mencapai organisasi.¹⁴

c. Unsur-unsur Manajemen

Untuk menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan baik dalam suatu aktivitas yang dilakukan secara terorganisasi, terdapat beberapa unsur yang harus tersedia. Unsur-unsur manajemen tersebut di antaranya, menurut G. R. Terry terdiri dari man, materials, machines, methods, dan money. O. F. Peterson memerinci unsur-unsur yang terdapat dalam sistem manajemen dengan mengelompokkannya menjadi tiga, yaitu man, materials, dan money. Berdasarkan pendapat kedua ahli ini, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur manajemen terdiri atas:¹⁵

1. man (manusia), yaitu sumber daya manusia yang akan menjalankan suatu kegiatan, baik yang berposisi sebagai pimpinan maupun bawahan;
2. materials (bahan-bahan), yang semua bahan atau perlengkapan yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu kegiatan;

¹⁴Winengan, *Seni Mengelola Dakwah*, (Mataram, Nusa Tenggara Barat: Sanabil, 2018), hlm. 23

¹⁵*Ibid.*, hlm. 24

3. machines (mesin-mesin), yaitu peralatan yang dapat menunjang atau mempermudah sistem kerja dari sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu kegiatan;
4. methods (tata cara), yaitu sistem kerja yang menjadi acuan sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu kegiatan; dan
5. money (uang), yaitu sumber daya atau ketersediaan dana untuk memenuhi semua pembiayaan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu kegiatan.

d. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen pada hakikatnya adalah tahapan-tahapan atau prinsip-prinsip kerja dari penyelenggaraan kegiatan yang berbasis manajemen. Dengan kata lain, fungsi manajemen adalah rangkaian berbagai tahapan kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan lainnya, yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi, atau bagian-bagian yang diberikan tugas untuk melaksanakan kegiatan organisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli manajemen, dapat disimpulkan bahwa fungsi-fungsi atau prinsip kerja pengelolaan kegiatan yang berbasis

manajemen terdiri atas langkah-langkah sistematis berikut:¹⁶

1. perencanaan, yaitu suatu proses penentuan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai secara rasional berdasarkan kajian terhadap berbagai informasi dan data, serta sumber daya yang dimiliki;
2. pengorganisasian, yaitu suatu proses pengelompokan kegiatan, pengalokasian sumber daya, serta pembagian tugas dan tanggung jawab kepada masing-masing individu yang terlibat dalam suatu kegiatan;
3. penggerakan, yaitu suatu proses peningkatan semangat kerja individu yang terlibat dalam suatu kegiatan, agar menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaikbaiknya;
4. kepemimpinan, yaitu suatu proses pengarahan tentang pelaksanaan suatu kegiatan, agar dapat berjalan dengan lancar dalam mencapai tujuan yang diharapkan;
5. pengawasan, yaitu suatu proses pengendalian kegiatan agar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, sehingga tidak ada kegiatan yang dilakukan di luar aturan, walaupun harus terjadi perubahan,

¹⁶*Ibid.*, hlm. 26

dilakukan melalui mekanisme koordinasi;
dan

6. evaluasi, yaitu suatu proses membandingkan antara tujuan dengan hasil yang dicapai, dalam rangka memberikan penilaian terhadap hasil akhir pelaksanaan suatu kegiatan yang telah direncanakan.

e. Manajemen Pengembangan

Wadah atau tempat suatu proses pendidikan yang bersamaan dengan proses kebudayaan merupakan arti dari lembaga pendidikan. Organisasi yang diadakan untuk mengembangkan lembaga-lembaga baik yang permanen maupun yang berubah-ubah dan mempunyai pola-pola tertentu dalam memerankan fungsinya, serta mempunyai struktur tersendiri yang dapat mengikat individu yang berada dalam naungannya sehingga lembaga ini mempunyai kekuatan tersendiri menurut pendapat Muhaimin mengenai lembaga pendidikan.¹⁷

Upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian menurut

¹⁷Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 286.

Iskandar Wiryokusumo mengenai pengertian pengembangan.¹⁸

Pengembangan menurut Melayu Hasibuan adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan melalui pendidikan dan latihan.¹⁹

Secara Etimologi pengembangan berasal dari padanan kata pengembang yang memiliki makna suatu proses, cara, perbuatan atau sebuah proses kegiatan bersama yang dilakukan oleh penghuni suatu daerah untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan secara Terminologi pengembangan adalah suatu proses yang mengupayakan peningkatan kemampuan dan keterampilan SDM guna menghadapi perubahan lingkungan internal maupun eksternal melalui pendidikan dan keterampilan.²⁰

f. Hambatan Manajemen Pengembangan

Dalam mendidik santri di pondok pesantren, pastinya ada kendala-kendala yang dihadapinya. Kendala yang ada tidak hanya datang dari satu komponen melainkan semua komponen yang ikut terlibat dalam usaha pembinaan tersebut. Di antaranya sebagai berikut:

¹⁸Ahmad Iwan Zunaih, Strategi Kepemimpinan Kiai Abdul Ghofur dalam Pengembangan Pondok Pesantren Sunan Drajat, *Jurnal Ummul Qura*, (Vol. 5, No. 2, Thn, 2017), hlm. 6.

¹⁹Sri Larasati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2018), hlm. 120.

²⁰<https://kbbi.web.id/kembang.html>

1. Tenaga Pendidik

Pada mulanya pendidikan di pondok pesantren hanya mengajarkan pendidikan agama islam saja, namun dalam perkembangan selanjutnya diselenggarakan pendidikan umum yang sama seperti sekolah pada umumnya maka munculah adanya kekurangan tenaga pendidik yang terampil dalam bidangnya. Dengan demikian tenaga pendidik perlu di tambahkan untuk menyeimbangkan proses pembelajaran di pondok pesantren.

2. Anak Didik (santri)

Pada tujuan institusional pesantren yang baru terdapat bahwa melalui tenaga pendidik atau kiyai diharapkan dalam diri anak didik tumbuh.²¹

- a) Kesadaran, pengakuan dan keimanan kepada tuhan yang maha esa sebagai pencipta yang dengan rahmat dan karunianya telah menganugrahkan bangsa Indonesia tanah air yang subur kaya dan indah, sehingga tumbuh dalam diri anak didik rasa hormat, taat dan ta'dzim kepada Allah dan kesadaran

²¹FKIP Agama Islam, Kendala-Kendala dalam Pembinaan Pondok Pesantren elalui Pendidikan Keterampilan”, dalam <http://perahujagad.blogspot.com>, diakses tanggal 22 Agustus 2023, pukul 20.00.

akan amar ma'ruf naahi munkar, sebagai ungkapan rasa syukur pada-nya.

- b) Pengembangan dan pemikiran perkembangan ilmu pengetahuan yang diperlukan dalam diri anak didik dalam usaha pembinaan ilmu pengetahuan yang diperlukan oleh warga Negara yang cerdas, trampil serta memiliki keahlian.

3. Fasilitas atau sarana dan prasarana

Secara etimologi sarana berarti alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara langsung misalnya dalam pendidikan, ruang buku, perpustakaan, laboratorium, dan lain sebagainya sedangkan prasarana berarti alat tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan lain sebagainya.²²

2. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia. Bila dilihat dari segi arti, pondok pesantren adalah suatu kalimat yang terdiri

²²Muhlil Musolin, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Pondok Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Purworejo", *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, (Vol. 5, No. 2, Thn. 2019), hlm. 152

dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren.²³ Kata pondok merupakan dua kata yang saling berkaitan dan mempunyai tujuan yang sama sebagai tempat tinggal sementara untuk belajar agama Islam. Kata pondok berasal dari bahasa Arab, yaitu “*Funduq*” yang berarti ruang tidur, wisma, hotel sederhana. Sedangkan pesantren berasal dari kata “*santri*” dengan awalan pe- dan akhiran -an yang berarti tempat tinggal santri.

Menurut Imam Bawami M. pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam, umumnya dengan cara non klasikal.²⁴ Istilah pesantren bisa disebut pondok atau kata ini digabungkan menjadi pondok pesantren, secara esensial semua istilah menggabungkan makna yang sama sesuai dengan namanya, pondok berarti tempat tinggal atau menginap (asrama), dan pesantren berarti tempat santri belajar agama islam dan sekaligus di pondokkan.

Pondok pesantren juga dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan yang di khususkan untuk umat islam yang dimana umat agama lain tidak diperbolehkan ntuk sekolah di pondok pesantren. Perkembangan pondok pesantren juga diikuti oleh perkembangan zaman yang semakin modern ini yang terletak pada bentuk infrastrukturnya yang berbagai macam model. Tidak lupa juga dukungan dari masyarakat sekitar dalam membangun

²³Al-Furqan, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenaannya*, (Padang:UNP Press Padang, 2015), hlm. 73.

²⁴Hamizah Zebriaty, *Peranan Pondok Pesantren*, (FAI/PAI , UMP 2017), hlm. 6.

pondok pesantren juga diperlukan. Di pondok pesantren santri diajarkan banyak ilmu agama ilmu-ilmu umum juga ada namun lebih banyak mempelajari ilmu agama islam.

Pesantren dalam KBBI diartikan sebagai tempat, rumah, asrama, atau tempat tinggal murid-murid dalam mempelajari ilmu agama khususnya mengaji. Sedangkan menurut istilah pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang telah diresmikan oleh pemerintah sebagai tempat belajar mengajar. Dengan materi pelajaran di asrama seperti pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab umum, yang memiliki tujuan untuk menguasai ilmu pengetahuan agama islam yang detail dan luas dan juga dapat diamalkan sebagai pedoman hidup di dunia maupun di akhirat.

b. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren

1. Fungsi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Menurut Mujamil Qomar, secara historis fungsi pesantren selalu berubah sesuai dengan tren masyarakat yang dihadapinya, seperti masa-masa awal berdiri pesantren di zaman Syekh Maulana Malik Ibrahim, berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran islam.²⁵ Kedua fungsi bergerak saling menunjang. Pendidikan dapat dijadikan bekal dalam mengumandangkan dakwah, sedangkan dakwah dapat

²⁵Kompri, “*Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*”, (Jakarta: Prena Demedia Group, 2018), hlm. 9

dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan.

Fungsi pesantren tidak hanya pembelajaran dan juga sebagai dakwah saja namun dapat juga sebagai center pertahanan ahklakul karimah, pencetak anak-anak Indonesia yang berdedikasi tinggi dan spiritual, intelektualitas, dan terbuka dengan perkembangan zaman.

2. Tujuan

Tujuan Pondok Pesantren pada umumnya yaitu membina warga Negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran islam, dengan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya, serta menjadikan orang yang berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sedangkan tujuan Pondok Pesantren secara khusus yaitu:

- a) Mendidik santri sebagai anggota masyarakat, untuk menjadikan muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, ²⁶ berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan sertasehat lahir dan batin sebagai warga Negara.
- b) Mendidik santri untuk menjadi manusia muslim serta kader-kader ulama yang berjiwa, ikhlas, tabah, dan tangguh dalam menjalankan syariah

²⁶Fathul Maujud, “*Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab*”, (Mataram: Sanabil, 2015) hlm. 15

islam secara lengkap utuh dan dinamis atau berubah-ubah.

- c) Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan memperkuat semangat berkebangsaan, agar dapat menumbuhkan dirinya serta bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa dan Negara.
- d) Mendidik santri agar menjadi warga Negara yang pandai dalam berbagai sektor atau bidang pembangunan, khususnya pembangunan mental dan spriritual.
- e) Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam menumbuhkan dan mengembangkan masyarakat.

c. Elemen-elemen Pondok Pesantren

1. Pondok atau Asrama

Pada dasarnya, pesantren adalah sebuah komoditas keagamaan yang dibentuk menjadi lembaga pendidikan agama islam dengan tujuan menanamkan ajaran-ajaran dasar agama yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.²⁷ Kendati merupakan lembaga pendidikan nonformal, pesantren menempati posisi strategis dalam lingkungan masyarakat karena pengaruh figur seorang kyai memang bisa mempercepat kemajuan

²⁷Mohammad Takdir, “*Modernisasi Kurikulum Pesantren*”, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hlm. 48

lembaga pendidikan pesantren yang membutuhkan karisma dan keteladanan.

Keberadaan pondok sangat penting untuk menampung santri dari berbagai daerah yang ingin memperoleh keberkahan dalam menimba ilmu lantaran terdapat sosok kyai yang memimpin pesantren. Sebagaimana yang diketahui, pondok ialah bangunan yang berpetak-petak, berdinding bilik, dan beratap rumbia, serta difungsikan sebagai tempat belajar agama islam.

2. Masjid

Dalam lingkungan pesantren, masjid dapat dikatakan menjadi kebutuhan fundamental bagi semua santri guna mempermudah aktifitas ibadah dan pengajian. Keberadaan masjid tidak semata-mata menjadi simbol materialistis, tetapi lebih sebagai cermin idelitas-religiusitas dari bukti pengabdian umat islam. Bentuk pengabdian kepada Allah SWT, dapat dilihat dari ketekunan menjalankan ibadah di masjid yang penuh dengan ketenangan dan keikhlasan. Beribadah di masjid bukan saja bernilai pahala yang berlipat, melainkan juga mencerminkan semangat kebersamaan dan persatuan umat islam dalam menjalankan ibadah dengan penuh kekhusyukkan tanpa gangguan dari siapapun.

Sebagai pusat pendidikan dan keagamaan bagi umat islam, masjid menjadi elemen yang tak terpisahkan

dalam tradisi pesantren. Segala aktifitas kepesantrenan, sebagian besar dilakukan di masjid, baik sholat lima waktu, sholat jum'at, pengajian kitab, diskusi, maupun aktifitas keagamaan lainnya. Tidak heran apabila masjid selalu dijadikan wahanan penyelenggaraan spriritual dan intelektual dengan menampilkan kesan kesucian dalam seluruh bingkai yang melingkupinya.

3. Kiyai

Kiyai merupakan gelar kepercayaan yang diberikan masyarakat terhadap seorang figure baik karena luasnya kemampuan dalam bidang agama serta ketulusan dan keikhlasan dalam setiap pekerjaan. Di pondok pesantren manapun kiyai tidak hanya sekedar tokoh sentral, tetapi menjadi panutan santri dan masyarakat. Ada anggapan bahwa kiyai adalah ulama sebagai pewaris nabi yakni sebagai kelanjutan sisilah para ulama pewaris ilmu masa keagungan islam dahulu.

Anggapan ini mampu menempatkan kiyai pada pola cita ideal dimata para santrinya, serta menjadikan pada posisi yang mulia. Penghormatan kepada kiyai merupakan suatu cerminan dari etika (akhlak) yang menunjukkan bahwa seseorang telah mempunyai ilmu yang bermanfaat.

4. Santri

Dalam sistem pendidikan islam tradisional, santri menjai salah satu elemen terpenting yang mewakili kealiman figure pimpinan pesantren. Santri merupakan cirri khas yang melekat dalam lingkungan pesantren, dan

menjadi subjek utama dalam lingkungan pesantren, dan menjadi subjek utama dalam mendalami berbagai kitab islam klasik sebagai khazanah intelektual para ulama terdahulu. Oleh karena itu, santri merupakan elemen lain yang juga sangat penting setelah kiyai. Walaupun demikian menurut tradisi pesantren, terdapat dua kelompok santri yaitu:²⁸

- 1) Santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Merekalah yang bertanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari. Mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.
- 2) Santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak balik dari rumahnya sendiri.

5. Pengajian kitab

Tujuan utama para santri untuk berguru ke pesantren tidak lain adalah belajar agama. Pelajaran-pelajaran agama biasanya didapat dari menggali kitab-kitab islam klasik yang memang tersedia banyak di pesantren. Mungkin lantaran warna/jenis kertasnya yang

²⁸Kompri, “*Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*”, (Jakarta: Prena Demedia Group, 2018), hlm. 34

berwarna kuning, kitab-kitab islam kalsik tersebut, sebagaimana telah disinggung di awal, disebut kitab kuning. Dalam komunitas pesantren tradisional (*salafiy* dan semi *salafiy*), pengajian kitab-kitab islam klasik ini sangtalah penting. Bahkan pada masa lalu, pengajaran kitab-kitab islam klasik, terutama karangan-karangan ulama penganut paham syafi,iyah, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren.

d. Ciri-ciri Pondok Pesantren

Menurut Sulthon Masyhud cirri-ciri pondok pesantren dapat diidentifikasi sebagai berikut:²⁹

1. Adanya hubungan yang akrab antara kiyai atau ustadz dengan santrinya. Hubungan emosional ini dapat tercipta karena keduanya tinggal di tempat yang sama sehingga interaksinya lebih intens terjalin.
2. Kepatuhan santri terhadap kiyai atau ustadz. Ketaatan dan penghormatan ini dapat terjaga karena salah satu adap dalam menuntut ilmu adalah harus menghormati guru dan tidak menentangnya.
3. Hidup hemat dan sederhana, hidup mewah hampir tidak ditemukan di pondok pesantren.

²⁹Vivit Nur Arista Putra, “*Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Takwinuh Mubalighin Yogyakarta*”, (Skripsi IAIN Yogyakarta, 2013), hlm. 18

4. Kemandirian di pondok pesantren, dilihat dari kemandirian finansial dengan membuka usaha, berkebun, atau beternak.
5. Berjiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan.
6. Disiplin sangat dianjurkan, hukuman melaanggar biasanya diberikan sangsi-sangsi edukatif.
7. Keperhatian untuk mencapai tujuan mulia dilakukan melalui kebiasaan puasa sunnah, sikir, I'tikaf, sholat tahajud.
8. Pemberian ijazah dengan mencantumkan nama yang diberikan kepada santri yang lulus dalam menempuh proses belajar mengajar di pondok pesantren.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiry* adalah prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁰ Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yang dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara dan dokumentasi).

³⁰Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 181.

Oleh sebab itu peneliti sebagai alat instrument dan juga harus dikonfirmasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Verifikasi terhadap peneliti sebagai pemahaman metode penelitian kualitatif, pemahaman wawasan ilmu terhadap bidang yang diteliti, persiapan peneliti untuk dapat memasuki objek penelitian, baik secara teoretis maupun perlengkapannya. Yang melakukan verifikasi adalah peneliti itu sendiri, melalui penilaian diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan ide dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan perencanaan memasuki lapangan.

Kualitatif deskriptif merupakan jenis pendekatan yang peneliti gunakan untuk memperoleh hasil yang meluas mengenai Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot Kecamatan Jonggat Lombok Tengah.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian perlu digambarkan secara eksplisit dalam laporan penelitian.³¹ Yakni orang yang melakukan observasi dengan mengamati secara cermat objek penelitian tersebut. Untuk memperoleh data yang valid mengenai Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot. Peneliti harus hadir secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui tentang kajian yang diteliti. Dalam hal ini kehadiran peneliti bertindak sebagai pengamatan.

³¹Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi UIN Mataram Tahun 2022*, (Mataram, 2022), hlm. 31.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot, Desa Nyerot, Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Alasan peneliti mengambil tempat di pondok ini karena pondok pesantren ini merupakan pondok yang masih tergolong baru sudah berdiri sekitar 6 tahun, dan sudah mendapat izin operasional Diniyah, SMP, SMA Islam dengan jumlah santri di pondok ini lumayan banyak. Oleh karena itu peneliti mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana manajemen pengembangan pondok pesantren yang dilakukan dalam mengembangkan Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot Kecamatan Jonggat Lombok Tengah.

4. Sumber Data

Data yang benar dan masuk akal terhadap permasalahan yang akan diteliti dapat didapatkan melalui tahap penjelasan karakteristik dan juga jenis data yang akan digunakan sehingga mendapatkan data yang terjamin keasliannya atau kebenarannya yang akan dipertanggung jawabkan oleh peneliti sendiri.

Sumber data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut penjelasan dari masing-masing data yang akan peneliti gunakan:

a. Sumber data primer

Data yang peneliti dapatkan secara langsung di lapangan dari narasumber melalui proses wawancara atau observasi secara langsung adalah sumber data primer yang peneliti dapatkan. Adapun sumber data primer dalam

penelitian ini ialah segala sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Data primer ini peneliti peroleh dari beberapa informan yaitu ketua yayasan pondok pesantren Darul Qur'an Nyerot Ustadz Muahammad Adnan, ustadz/ustadzah, pengurus pondok, santri/santriwati, dan orang tua wali muriddi Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot.

b. Sumber data sekunder

Dalam penelitian ini Sumber data sekunder yang peneliti peroleh secara tidak langsung dari narasumber seperti dokumen-dokumen, arsip dan juga lainnya. Dokumen yang dimaksud seperti buku-buku, surat-surat dan lainnya yang dihubungkan dengan masalah yang akan peneliti lakukan.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Metode observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan sumber data yang ada dalam penelitian kualitatif.³² Metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dilapangan yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Cartwrigh mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan

³²Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.37.

tertentu.³³ Menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu observasi harus dilakukan oleh peneliti sendiri supaya peneliti bisa mengetahui kondisi tempat yang akan diteliti. Metode observasi partisipatif merupakan metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Seorang peneliti melakukan ini untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam, peneliti berinteraksi dengan anggota lain dari kelompok secara bebas, berpartisipasi dalam aktivitas, mempelajari perilaku dan memperoleh cara hidup yang berbeda.

Peneliti akan mengamati langsung mengenai perkembangan pondok pesantren di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi objek pengamatan meliputi tiga aspek yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang ada di Pondok Pesantren Darul Qura'an Nyerot Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

b. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan merupakan metode wawancara.³⁴

Wawancara yang beberapa pertanyaannya disusun terlebih dahulu merupakan jenis wawancara terstruktur dan pertanyaan lainnya bisa ditambahkan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan merupakan teknik wawancara yang

³³Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 209.

³⁴Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 158.

digunakan peneliti dalam penelitian ini. Wawancara terstruktur digunakan peneliti untuk memperoleh data yang akurat mengenai subjek yang diteliti. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah Ustadz Muhammad Adnan, Ustadz/Ustazah, dan Santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun bentuk dokumen elektronik. Metode wawancara dan observasi dalam penelitian juga memerlukan metode dokumentasi untuk memperkuat data-data informasi yang didapatkan oleh peneliti dilapangan, seperti dokumen-dokumen, berkas-berkas penting dan lainnya.

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang terdapat di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot yang berkaitan dengan strategi pengembangan pondok pesantren Darul Qur'an Nyerot Kecamatan Jonggat Lombok Tengah.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses selanjutnya setelah data-data terkumpul. Penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih praktis dibaca dan diinterpretasikan, yaitu diadakan pemisahan sesuai dengan jenis masing-masing data, kemudian data diuraikan dan dijelaskan sehingga data tersebut dapat diambil

pengertian dan kesimpulan sebagai hasil penelitian adalah pengertian dari analisis data.³⁵

Aktifitas dalam analisis data kualitatif ada tiga menggunakan model Miles dan Huberman yaitu:³⁶

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keeluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti computer, notebook, dan lain sebagainya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

b. Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila

³⁵Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian, Dasar Metode Teknik Penelitian*, (Bandung: Tasito, 1989), hlm.34.

³⁶<https://sg.docworkspace/d/slBrb1sJUvuLFqAY?sa=share.copypink>

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Peneliti melakukan analisis data dengan tujuan dapat memahami dan mempermudah pengambilan kesimpulan yang menarik dari data menggunakan analisis data, dan juga mendapat kesimpulan yang mudah untuk dipahami oleh penulis dan juga orang lain.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti merupakan data yang benar-benar valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian sudah beberapa kali. Peneliti sangat tekun dan cermat dalam mengumpulkan data informasi, referensi yang digunakan sudah cukup. Peneliti membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

H. Sistematika Pembahasan

Susunan atau urutan dari suatu penulisan proposal skripsi disebut sebagai sistematika pembahasan. Untuk mempermudah memahami proposal skripsi ini, penulisan akan memaparkan sistematika penulisan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari: sampul depan, judul persetujuan pembimbing, nota dinas pembimbing, pernyataan

keaslian skripsi, pengesahan motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

- a. BAB I : Pendahuluan, yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- b. BAB II :Paparan Data dan Temuan, yang meliputi : gambaran umum tentang lokasi tempat penelitian dan deskripsi data hasil temuan penelitian.
- c. BAB III : Pembahasan, yang meliputi : proses analisis tentang hasil jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disebut dalam focus penelitian.
- d. BAB IV :Penutup, yang meliputi : kesimpulan dan saran, adapun kesimpulan merupakan ringkasan dari seluruh materi kajian. Sedangkan saran merupakan rekomendasi pemikiran peneliti terkait dengan masalah yang dikaji.

3. Bagian Akhir

Bagianini peneliti mencantumkan daftar pustaka dan lampiran penelitian.

I. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

Tabel 1.2
Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	KEGIATAN	BULAN KE						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Penyusunan Proposal			✓				
2	Seminar Proposal				✓			
3	Memasuki lapangan					✓		
4	Tahap Seleksi dan Analisis					✓		
5	Membuat Draf Laporan					✓		
6	Diskusi Draf Laporan						✓	
7	Penyempurnaan Laporan							✓

BAB II

MANAJEMEN PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN NYEROT

A. Profil Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot

Dalam perjalanan berdirinya Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot ini tidak terlepas dari keadaan situasi maupun kondisi di sekitar daerah tersebut. Hal ini dimulai dari motivasi seorang Ustadz yang berasal dari Nyerot yaitu Ustadz Adnan dalam keinginannya menyebarkan risalah baginda Nabi Muhammad ke wilayah kelahirannya. Hal ini sesuai yang telah diungkapkan oleh Ustadz Adnan:

“ada beberapa yang melatar belakangi saya untuk membangun sebuah pondok pesantren ini. Pertama, saya lihat bahwa Desa Nyerot ini potensi untuk membuat pondok pesantren sangat bisa karena apa?, karena Desa Nyerot ini berada ditengah-tengah yang dikelilingi oleh Desa Jelantik, Batu Tulis, Sukarara, dan Desa Puyung. Alasan kedua, yaitu potensi sumber daya manusia di desa Nyerot ini banyak mengapa tidak kita kembangkan, contoh ustadz-ustadz yang banyak lulusan hafizh, sebagian besar penduduk Desa Nyerot ini sudah sarjana tinggal dikembangkan saja”.³⁷

Tidak luput dari doa seorang ibu dan ayah. Dulu Ustadz Ruwati yang dimana bapak dari Ustadz Adnan sendiri yang memuli belajar ilmu agama di Pondok Pesantren Islahuddyni Kediri disitulah di mulai pembentukan pondok pesantren ini.

³⁷Ustadz Muhammad Adnan, *Wawancara*, Nyerot, 4 Agustus 2023

“Pada waktu itu sekitar tahun 1960, waktu saya masih muda dulu, saya termotifasi dari keadaan lingkungan masyarakat Nyerot yang masih minim pengetahuan ilmu agama sehingga saya bertekad untuk pergi mondok ke Kediri di Pondok Pesantren Al-Islahuddiny, tujuannya agar dapat menyampaikan ilmu-ilmu yang saya pelajari saat mondok kepada masyarakat Desa Nyerot. Saya mulai belajar kitab-kitab dan dasar-dasar ilmu Al-Qur’an pada Al-Magfurullah para tuan guru dan asatiz diantaranya: TGH. Ibrahim Al-Kholidy, TGH. Mustafa Al-Kholidy, TGH. Nawawi, TGH. Muhammad Idris, TGH. Yusuf Abdussatar, TGH. Hassbullah, Ustadz Rahmatullah, TGH. Asmui”.³⁸

Semangat yang ditunjukkan oleh Ustadz Ruwati sangatlah nyata, tidak cukup dengan dirinya saja bahkan beliau mengirim anak-anaknya untuk melanjutkan studi di Pondok Pesantren juga dan Alhamdulillah atas izin Allah SWT memberikan kesuksesan pada Ustadz Muhammad Adnan dan M. Lukmanul hakim untuk belajar ilmu Al-Qur’an sehingga mereka berdua mendapatkan ijazah seorang Hafidz Al-Qur’an 30 juz dari pondoknya masing-masing.

“Saya mencoba untuk mengumpulkan anak-anak dari keluarga atau umumnya anak masyarakat Nyerot untuk dibina tentang ilmu tauhid , fiqih, khususnya ilmu Al-Qur’an. Dengan tekad saya yang kuat saya mengirim anak-anak saya untuk sekolah di Pondok Pesantren. Ustadz Muhammad Adnan saya kirim ke Pondok Pesantren Al-Islahuddiny dan Ustadz Muhammad Lukmanulhakim di Pondok Pesantren Yusuf Abdussatar kemudian melanjutkan studi ke PTIQ Jakarta Selatan”.³⁹

³⁸Ustadz Ruwati, *Wawancara*, Nyerot, 1 Agustus 2023

³⁹Ustadz Ruwati, *Wawancara*, Nyerot, 1 Agustus 2023

Sepulangnya Ustadz Muhammad Adnan dari pondok, beliau yang membantu kegiatan mengajar yang dilakukan Ustadz Ruwati. Bahkan beliau berusaha agar tempat mengajar tersebut menjadi sebuah TPQ. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ustadz Muhammad Adnan:

“Sepulangnya saya dari pondok, saya melihat perkembangan zaman bahwa setiap lembaga pendidikan diniyah harus ada pengakuan tertulis dari pemerintah (izin operasional), jadi saya berusaha melakukan pendekatan pada para pemangku kebijakan yang ada di Kemenag Lombok Tengah untuk membuat izin TPQ dengan nama TPQ Al-Ishlah. Alhamdulillah pada tahun 2014, saya mendapatkan izin operasional TPQ Al-Ishlah, seiring perjalanan waktu saya terus mengembangkan kegiatan-kegiatan binaan di Lembaga tersebut, sehingga bisa mencetak anak-anak yang Qur’ani”.⁴⁰

Setelah perjalanan lembaga TPQ Al-Ishlah berjalan 2 tahun. Hal ini membuat Ustadz Adnan untuk membuat sebuah lembaga tempat pengembangan Al-Qur’an yang lebih besar lagi. Karena bahwasanya peminat lembaga TPQ Al-Ishlah sangatlah banyak. Dan juga keinginan Ustadz Adnan untuk mengembangkan kegiatannya dalam mencetak generasi Qur’ani.

Hal ini yang diungkapkan oleh Ustadz Adnan:

“Sekitar tahun 2016 saya berniat untuk mengembangkan tempat mengaji ini, saya mengumpulkan semua para Ustadz di Nyerot yang alumni pondok tahfiz Al-Qur’an Kediri, untuk menyampaikan keinginan membuat sebuah lembaga tempat pengembangan pembinaan Al-Qur’an khususnya untuk tempat mencetak para penghafal Al-Qur’an dari usia dini dalam ruang

⁴⁰Ustadz Muhammad Adnan, *Wawancara*, Nyerot, 2 Agustus 2023

lingkup yang lebih luas yaitu lembaga Yayasan Pondok Pesantren. Jadi keinginan yang saya sampaikan, Alhamdulillah direspon positif oleh semua teman-teman seperjuangan. Sehingga dengan semangat yang masih kuat, kami langsung membagi tugas untuk mengajukan permohonan izin lembaga Yayasan Pondok Pesantren dengan nama Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur'an Nyerot, Alhamdulillah atas izin Allah SWT pada tanggal 8 juli 2016 lembaga kami mendapatkan pengakuan Menkumham dan pada tanggal 17 Juli 2017 mendapatkan izin operasional Pondok Pesantren dari Kemenag Lombok Tengah".⁴¹

Dengan ini Ustadz Muhammad Adnan, yang selaku pendiri dan mudirul ma'ahad, selalu optimis untuk terus mengembangkan pembinaan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot, walaupun menghadapi berbagai macam ujian dan cobaan karena beliau yakin bahwa siapapun yang memuliakan dan mengajarkan Al-Qur'an maka Allah SWT juga akan melihara dan meridhoinya.

2. Profil Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot

- a. Nama Lembaga : Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot
- b. Tahun didirikan : 2016
- c. Luas Tanah : 1000 m²
- d. Status Tanah : Milik pribadi dan Wakaf
- e. Nama Pimpinan Lembaga: Ustadz Muhammad Adnan, S. Pd.I
- f. Alamat lembaga
 1. Desa : Nyerot

⁴¹Ustadz Muhammad Adnan, *Wawancara*, Nyerot, 2 Juli 2023

2. Kecamatan : Jonggat
3. Kabupaten : Lombok Tengah
4. Provinsi : Nusa Tenggara Barat

3. Visi Misi Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot

a. Visi

“Menjadi Pondok Pesantren unggulan yang melahirkan insan berakhlaqul karimah, cerdas, kreatif, mandiri, dan menghafal Al-Qur'an”

b. Misi

1. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara sistematis serta berkesinambungan.
2. Menanamkan nilai-nilai islam dan akhlaq melalui bimbingan dan pembiasaan.
3. Pembiasaan tertib dan disiplin.
4. Menjadi anak cinta Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an
5. Mencetak generasi islam yang berazaskan Al-Qur'an dan Hadist.

4. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot

Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot terletak di Desa Nyerot Kecamatan Jonggat Kabupate Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Secara letak geografis batas wilayah Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot yaitu:

- a. Sebelah Timur : Jalan Raya
- b. Sebelah Barat : Permukiman Warga
- c. Sebelah Selatan : Persawahan

d. Sebelah Utara : Persawahan

5. Data Tenaga Pengajar dan Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot

Lembaga Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot ini memiliki tenaga pengajar dan juga pasti ada santri/santriwati yang diajar, seperti lembaga sekolah yang lain, jumlah tenaga pengajar dan santri/santriwati sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------|------------|
| a. Jumlah tenaga pengajar | :27 orang |
| b. Jumlah santri putra | :128 orang |
| c. Jumlah santri putri | :161 orang |

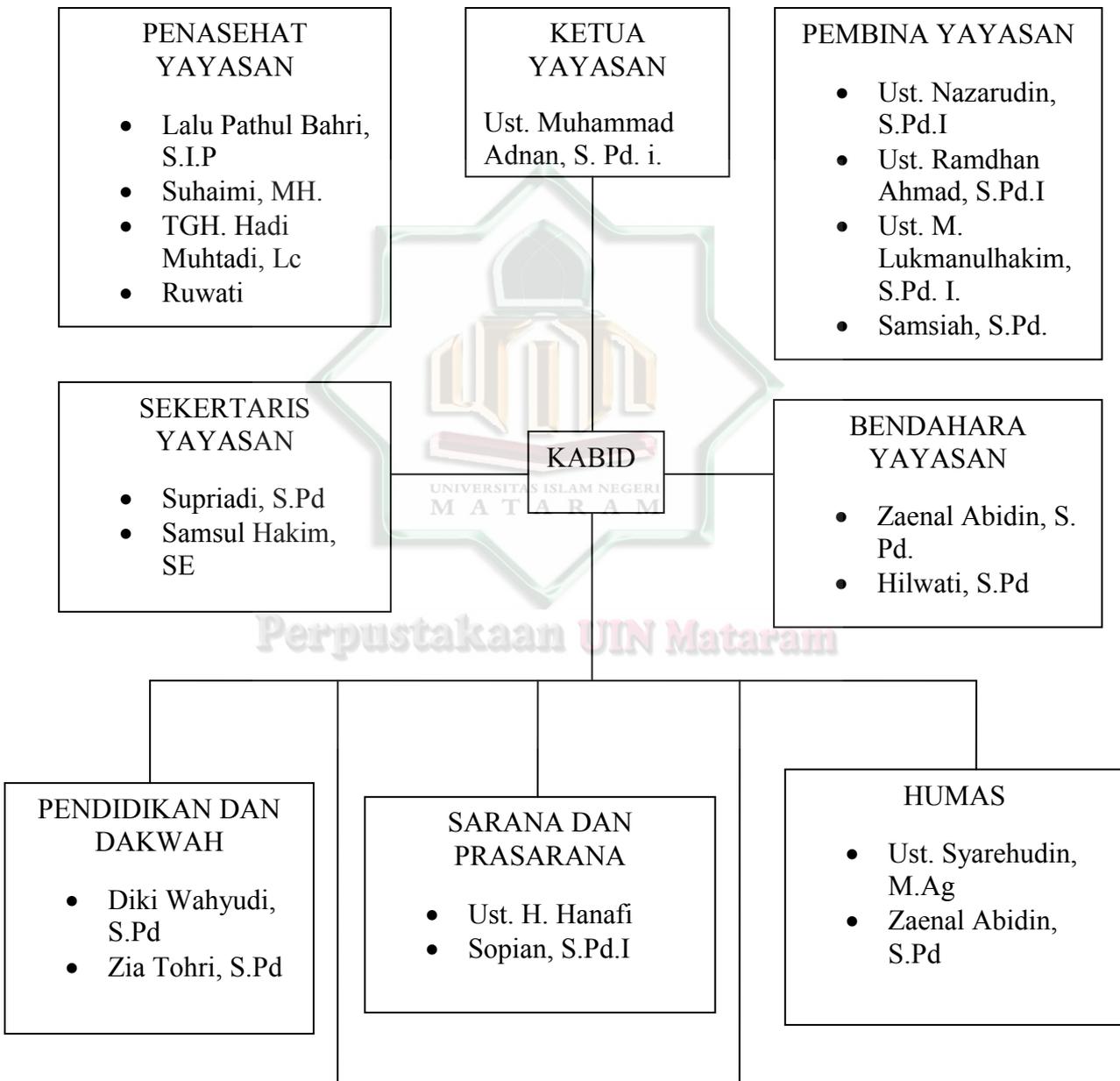


Perpustakaan UIN Mataram

6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Qur'an

Nyerot

Tabel 1.2
Struktur Organisasi



TAHFIZH

- Ust Lukmanulhakim, S.Pd. I
- Ust. Muliadi, S.Pd.I
- Ust. Jailani, S.Pd.I

KEBERSIHAN DAN KESEHATAN

- Hadan. Antantowi, SH
- Lena Saputri, S.Pd.I
- Sulistia, S.Pd. I



Perpustakaan UIN Mataram

7. Jadwal kegiatan sehari-hari

Tabel 1.3
Jadwal Kegiatan Sehari-hari Pondok Pesantren
Darul Qur'an Nyerot

No	Waktu	Nama Kegiatan
1	03.30	Bangun Tidur
2	04.00-04.30	Sholat Tahajjud Berjama'ah
3	04.30-05.00	Sholat Subuh Berjama'ah dan Ziyadah
4	05.00-06.30	Tahfiz
5	06.30-07.30	Pembersihan dan Persiapan Sekolah
6	07.30-08.00	Sholat Duha Berjama'ah dan Sarapan Pagi
7	08.00-12.00	Sekolah
8	12.00-13.00	Sholat Dzuhur Berjama'ah dan Makan Siang
9	13.00-14.30	Istirahat
10	14.30-15.30	Muroja'ah Bersama
11	15.30-16.00	Sholat Ashar Berjama'ah
12	16.00-17.30	Tahfiz
13	17.30-18.00	Pembersihan dan Persiapan Sholat
14	18.00-18.30	Sholat Magrib Berjama'ah
15	18.30-20.00	Belajar Kitab
16	20.00-21.00	Sholat Isya' Berjama'ah
17	21.00-22.00	Belajar Kitab
18	22.00-22.30	Muroja'ah Bersama
19	22.30-23.00	Ziyadah
20	23.00-03.30	Istirahat Malam (Tidur)

B. Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot

Proses pelaksanaan manajemen di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot adalah melakukan serangkaian kegiatan-kegiatan yang terbagi dalam empat fungsi sesuai dengan fungsi manajemen yang pokok atau umum yang saat ini banyak digunakan di kalangan masyarakat.

Adapun yang penulis temukan di lapangan mengenai penerapan manajemen di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot dalam mempersiapkan pengembangan pondok pesantren.

1. Penerapan Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam proses perencanaan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot ini mengadakan kegiatan rapat internal dan eksternal. Pertama, rapat internal yang dilakukan setiap satu kali dalam enam bulan dalam rapat ini pihak-pihak yang terlibat seperti guru, kepala sekolah, ketua yayasan pondok, dibahas mengenai kegiatan-kegiatan santri, apa saja program-program yang dilakukan, dan proses penerimaan santri/santriwati, penempatan guru pengajar dan segala hal yang mengenai santri/santriwati dibahas di rapat ini. Kedua, rapat eksternal setiap satu kali dalam satu tahun. Pada rapat ini dibahas mengenai proses pembangunan pondok yang pada rapat ini mengundang orang-orang yang terlibat dalam proses pembangunan pondok pesantren seperti, donatur. Keberlangsungan kegiatan rapat tersebut dapat membantu pengawasan dan juga dapat menambah perencanaan yang akan

dilakukan ke depannya supaya hasil dari perencanaan berjalan dengan baik.

Perencanaan atau rapat tahunan tersebut dilakukan setiap akhir tahun dengan mengundang pihak-pihak yang terlibat dalam pembangunan Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot, segala bentuk permasalahan yang ada dibahas di rapat tersebut. Tidak hanya permasalahan pembangunan pondok pesantren saja segala yang mengenai pengembangan pondok juga dibahas di rapat tersebut. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ustadz Nazarudin selaku pembina yayasan yaitu:

“berdasarkan hasil dari rapat-rapat sebelumnya bahwa kita mengadakan rapat yang dilakukan satu kali dalam satu tahun untuk memperoleh hasil yang maksimal, dalam rapat itu kami mengundang pihak-pihak yang bersangkutan seperti pihak donatur, penyumbang. Dan kami disini juga mengadakan rapat yang diadakan setiap satu kali dalam enam bulan untuk membahas mengenai proses pembelajaran, dan membahas segala hal yang berkaitan dengan santri.”⁴²

Hal yang senada yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad selaku Penyumbang yayasan yaitu sebagai berikut:

“saya termasuk orang yang tidak begitu kaya namun ada sebagian harta saya, saya sedekahkan ke pondok untuk pembangunan. Setiap kali rapat saya tetap diundang ke pondok untuk diberitahu rincian uang-uang hasil sumbangan tersebut”⁴³

Setiap kegiatan yang akan dilakukan memiliki tujuan yang hanya dapat tercapai secara efektif dan efisien sebagaimana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih

⁴²Ustadz Nazarudin, *Wawancara*, Nyerot, 5 Agustus 2023

⁴³Bapak Ahmad, *Wawancara*, Bererong, 10 Agustus 2023

dahulu dengan matang. Demikian pula dalam mempersiapkan untuk pengembangan pondok pesantren, kegiatan akan berlangsung dengan baik dan lancar apabila sudah dipersiapkan secara matang oleh pihak yang terkait.

Kebijakan yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot ini yaitu kebijakan yang sudah ada atau di bentuk oleh ketua yayasan sendiri yaitu:

Kebijakan-kebijakan tersebut sebagai berikut:

- a. pengajar maupun santri harus tetap menjaga nama baik pondok pesantren
- b. mengikuti aturan-aturan yang sudah dibuat
- c. jika ada yang melanggar diberikan sanksi yang sudah ada.⁴⁴

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa di pondok pesantren ini juga dapat beberapa aturan yang harus dilaksanakan jika tidak maka akan diberikan sanksi yang berlaku.

2. Penerapan Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Kegiatan pengorganisasian merupakan kegiatan yang dibentuk untuk memudahkan dalam pembagian tugas-tugas dan juga menyusun struktur yang ada dalam bidang tertentu untuk membangun hubungan yang baik dan harmonis.

Berdasarkan hasil rapat yang telah ditentukan pada proses perencanaan terkait penempatan guru pengajar, Pelaksanaan pengorganisasian pada pondok pesantren Darul Qur'an Nyerot

⁴⁴Ustadz Muhammad Adnan, *Wawancara*, Nyerot, 4 agustus 2023

dalam mempersiapkan pengembangan pondok ke depannya dengan menempatkan guru pengajar yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.

a. Pembagian tenaga pengajara secara merata

Pembagain tenaga pengajar yang dilakukan harus memenuhi syarat yang telah ditetapkan, oleh karena itu di dalam sebuah pondok pesantren terdapat beberapa syarat yang ada dalam pembagian tenaga pengajar yang sesuai dengan bidang maupun keahliannya.

Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot ini, terdapat pembagian tenaga pengajar secara merata tidak dengan dibuat-buat ataupun semaunya tapi dengan menyesuaikan dengan bidangnya, sebagaimana yang telah diungkapkan selaku ketua yayasan atau pimpinan pondok pesantren yaitu:

“pembagian tenaga pengajar di pondok ini memiliki dua hal yang harus diketahui pertama kita liat dulu latar belakang pendidikannya jika tenaga pengajar bidangnya di pendidikan maka ditempatkan di bidang guru atau tenaga pengajar, jika latar belakangnya ada pada dakwah atau sosial lainnya ditempatkan dibidang dakwah dan akan disesuaikan nantinya. kedua dengan menanyakan hal apa saja yang bisa dilakukan selain latar belakang pendidikannya misalnya ahli dalam computer atau selainnya, yaa itu yang dilihat dalam pembagian tenaga pengajarnya”⁴⁵

⁴⁵Ustadz Muhammad Adnan, *Wawancara*, Nyerot, 4 agustus 2023

Hal yang sama yang diungkapkan oleh salah seorang tenaga pengajar atau guru yaitu sebagai berikut:

“cara perekrutan tenaga pengajar di pondok ini yaitu salah satunya dengan membawa ijazah pendidikan terakhir kemudian menempatkan kita sesuai dengan keahliannya, sama halnya dengan saya, saya latar pendidikannya sebagai guru jadinya saya ditempatkan di bagian guru atau pengajar.”⁴⁶

Latar belakang pendidikan harus menjadi pertimbangan dalam menempatkan tenaga pengajar. Misalnya, sarjana sosial ditempatkan di bidang sosial, sarjana Pendidikan Agama Islam ditempatkan menjadi guru agama, dan lainnya.

3. Penerapan Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*)

Peneliti mengartikan bahwa pelaksanaan atau pergerakan merupakan proses dari perencanaan dan pengorganisasian secara kongkrit. Pergerakan adalah membuat semua orang anggota kelompok mau ikut bekerja sama secara ikhlas dan bersemangat, untuk menjadi lebih baik kedepannya.

Adapun fungsi pelaksanaan yang peneliti temukan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot yaitu sebagai berikut:

1. Membenahi Sistem Pendidikan Pesantren
 - a. Kurikulum Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot

Kurikulum yang digunakan di pondok pesantren ini adalah kurikulum yang diatur oleh pemerintah

⁴⁶Ibu Kumalasari, *Wawancara*, Nyerot, 10 Agustus 2023

sendiri, dengan adanya ekstarkulikuler pencak silat dan hadroh. Seperti yang telah diungkapkan oleh tenaga pendidik pondok pesantren yaitu:

“Kurikulum yang kita gunakan yaitu kurikulum dari pemerintah yang sah, keberadaan pondok kita ini atas izin pemerintah jadinya kurikulum yang kita gunakan kurikulum kementerian agama di bawah naungan pemerintah.”⁴⁷

b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajara di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot ini pada dasarnya meliputi beberapa proses aktifitas pembelajaran yang tidak jauh dari proses pembelajaran sekolah pada umumnya. Di pondok pesantren ini menerapkan aktifitas pembelajaran formal dan non formal.

Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Lukmanulhakim pada wawancara berikut:

“Di pondok ini menyelenggarakan dua sistem pendidikan yang digunakan yaitu sistem pendidikan formal dan nonformal”.⁴⁸

⁴⁷Ustadz Diki Wahyudi, *Wawancara*, Nyerot, 10 agustus 2023

⁴⁸Ustadz Lukmanulhakim, *Wawancara*, Nyerot, 24 Agustus 2023



Gambar 1.1
Proses Sistem Pembelajaran Formal

Seperti hal yang diungkapkan oleh salah satu santri yaitu:

“kami disini memulai kegiatan formal dari jam 8 sampai jam 12 siang, sedangkan kegiatan non formalnya dimulai dari selesai sholat dzhur sampai jam 10 malam setelah itu istirahat tidur sampai jam 3 pagi, jam 3 kita bangun untuk sholat tahajjud setelah itu bersiap untuk sholaat subuh berjamaah.”⁴⁹

Kegiatan nonformalnya di mulai dari setelah sholat dzuhur sampai malam. Selesai sholat ashar santri-santriwati menyeter hafalannya sambil mengulang-ulang hafalannya. Dan setelah selesai sholat magrib mereka belajar tilawah yang memilih program tilawah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santriwati yaitu sebagai berikut:

⁴⁹Kholilurrahman, *Wawancara*, Nyerot, 25 Agustus 2023

“kita disini memulai kegiatan non formalnya dari selesai sholat dzuhur sampai malam, yang memilih program-program tahfizh dan tilawah dan program lainnya dilakukan pada haari dan jam yang telah ditentukan. Tahfizh yang dilakukan pada sore hari setelah selesai sholat ashar, tilawah dilakukan setelah selesai sholat magrib, dan program-program yang lain dilakukan sesuai keinginan ustadz”.⁵⁰

Berdasarkan hasil dari pengamatan penulis melalui proses observasi dan wawancara bahwa Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot ini menerapkan sistem pendidikan formal dan non formal. Maka dapat disimpulkan bahwa di pondok ini terdapat dua sistem pendidikan yaitu formal (SMP dan SMA), dan non formal/ sistem pondok seperti mempelajari kitab, ngaji, menghafal ayat al-qur'an dan lainnya.

2. Membentuk Pengembangan Kemandirian Santri

Di dalam sebuah pondok pesantren ada banyak sekali yang dapat di pelajari. Hal yang baru tidak pernah dilakukan akan terbiasa di lakukan apabila telah memasuki pondok pesantren, contoh kecilnya dalam berteman, tidak dibebaskan dalam hal berteman yang dimana ketika tidak mondok dapat seenaknnya mau keluar kemana dan juga mau berteman dengan lawan jenis pun boleh, tapi tidak dengan dunia perpondokkan dimana segala hal tidak diperbolehkan semua.

⁵⁰Ristika Suptiana, *Wawancara*, Nyerot, 25 Agustus 2023

Dalam membentuk kemandirian santri dapat dilakukan dengan membuat kegiatan-kegiatan keseharian yang berkaitan dengan kemandirian santri, contoh dalam hal bangun. Santri sudah membentuk kemandiriannya di mulai dari jam bangun pagi dan juga setelahnya mengaji. Dari sinilah akan terdapat kemandirian santri yang dibentuk dalam proses kesehariannya.

Seperti yang diungkapkan oleh santriwan dalam wawancara yaitu:

“kegiatan pagi dimulai pukul 3 pagi kita dibangunin buat sholat tahjud, setelah itu mengaji setelah mengaji kita bersiap untuk mandi sambil menunggu waktu sholat subuh berjamaah, setelah sholat menyetor hafalan dan setelah itu kita bersiap untuk sekolah kegiatan formalnya”.⁵¹

Hal yang sama diungkapkan oleh santriwati yaitu:

“kami dibangunkan jam 3 pagi, pas awal-awal rasanya sangat sulit dengan kebiasaan yang baru, namun saya ingat kembali apa tujuan saya mondok disini yaitu untuk membanggakan kedua orang tua saya, jadinya perlahan-lahan saya mulai terbiasa dengan kehidupan di pondok pesantren.”⁵²

Dari sini dapat peneliti simpulkan bahwa dalam membentuk kemandirian santri perlu pengorbanan diri kita sendiri untuk membiasakan diri dalam hal-hal yang baru untuk melakukan kegiatan yang sudah ada di pondok pesantren.

3. Pengembangan Sarana dan Prasarana

⁵¹Zulkarnain Syaifullah, *Wawancara*, Nyerot, 25 Agustus 2023

⁵²Najwa, *Wawancara*, Nyerot, 25 Agustus 2023

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam pondok pesantren, tanpa adanya sarana dan prasarana tidak akan berjalan dengan lancar sebuah pondok pesantren, karena pada dasarnya sarana dan prasarana merupakan tempat santri santriwati bernaung untuk belajar dan tempat beristirahat di pondoknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati yaitu:

“kami di pondok pesantren ini memiliki fasilitas yang terdiri dari satu rumah sebuah pondok untuk yang putri dan dilengkapi dengan kamar mandi dan WC, satu aula tempat mengaji khusus putri, taman tempat kita menghafal, sekolah tempat kita menuntut ilmu umum juga seperti sekolah pada umumnya, kantin seadanya, dan masih ada juga pembangunan untuk sarana dan prasarana juga”.⁵³

Hal senada juga yang diungkapkan oleh santriwan yaitu:

“fasilitas yang kami dapatkan selama di pondok ini sudah cukup baik, awalnya dulu kami kekurangan fasilitas dan Alhamdulillah sampai detik ini perkembangan mulai terasa bagi kami”.⁵⁴

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan berdasarkan keterangan dari santri/santriwati tersebut bahwa memang benar fasilitas yang terkhususnya putri sudah cukup memenuhi namun ada beberapa yang perlu ditambahkan seperti kamar mandi karena kebutuhan

⁵³Melya Widia Astuti, *Wawancara*, Nyerot, 25 Agustus 2023

⁵⁴M. Lutfi Asrori, *Wawancara*, Nyerot, 25 Agustus 2023

santriwati dengan kamar mandi cukup sering dan berulanag kali.

Terkait dengan dana yang digunakan untuk pengembangan sarana dan prasarana berasal dari bantuan dari kementrian agama atau pemerintah dan juga banyak yang menyumbang sebagian hartaya untuk pondok pesantren.

Seperti yang diungkapkan oleh pengurus pondok selaku bendahara yaitu:

“sumber dana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darul Qur’an Nyerot ini bersumber dari bantuan pemerintah dan juga Alhamdulillah ada sebagian orang yang menyumbangkan hartanya untuk pondok pesantren kita ini, adapun jika orang yang mau menyumbang kita sambut dengan senang hati ntah itu sedikit maupun banyak, tidak ada perbedaan dalam menyumbang untuk hal yang baik-baik, dengan proses yang sederhana hanya untuk sebagai bukti dan laporan pembukuan kita berfoto dengan orang yang menyumbang dan sebagian yang menyumbang ini menetap sebagai donatur kita”.⁵⁵

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan oleh peneliti yaitu sumber dana pondok pesantren ini ada dua yaitu bantuan dari pemerintah dan orang yang baik yang mau menyumbang dan sebagian orang yang menyumbang ini menetap sebagai donator. Dan juga peneliti temukan ada beberapa bangunan yang masih belum jadi atau masih tahap proses pengerjaan.

⁵⁵Hilwati, *Wawancara*, Nyerot, 24 Agustus 2023



Gambar 1.2
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Qur'an
Nyerot

4. Penerapan Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Segala bentuk kegiatan atau aktifitas yang ada di pondok pesantren memiliki kegiatan yang sama dengan pondok pesantren yang lain hanya saja yang membedakannya terletak pada penempatan jadwal kesehariannya atau kegiatan hariannya. Setelah melakukan kegiatan atau aktifitas yang sudah di tetapkan selanjutnya aka ada kegiatan evaluasi atau pengawasan yang dilakukan diakhir pembelajaran, ntah itu sekali sebulan ataupun sekali seminggu di adakannya pengawasan terhadap kegiatan yang sudah dijalani.

Begitu pula dengan Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot memberlakukan pengawasan atau evaluasi terhadap program-

program yang ada di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot sekali sebulan dengan catatan kegiatan terlaksanakan dengan baik dan teratur. Berdeda dengan evaluasi kesehariannya santri diwajibkan menyeter hafalannya dua kali sehari, yang dilakukan pada waktu setelah selese sholat subuh dan sore hari setelah selese sholat ashar.

Seperti yang diungkapkan oleh ustadz Zainal dalam wawancara mengungkapkan bahwa:

“Di pondok pesantren ini dilakukan pengawasan terhadap hafalannya atau kita sebut dengan menyeter hafalan yang diadakan dua kali dalam sehari yang diadakan pada pagi hari dan sore hari. Dan juga melakukan pengawasan sekali dalam sebulan untuk mengevaluasi program-program pondok”.⁵⁶

Dari pemaparan tersebut dapat penulis amati bahwa di pondok pesantren ini mengembangkan program-program pondok seperti tahfizh, tilawah, bahasa arab, bahasa inggris, namun yang menjadi program yang unggul yaitu tahfiz yang menjadi kekuatan di pondok ini yaitu tahfiznya. Evaluasi dilakukan setiap satu kali dalam satu bulan untuk mengawasi terkait program-program di pondok pesantren.

Proses evaluasi keseluruhan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot ini diadakan satu kali sebulan dan juga satu kali seminggu. Seperti yang diungkapkan oleh ketua kepala bidang tahfizh langsung terkait evaluasi yaitu:

“terkait pengawasan atau evaluasi dilakukannya satu kali sebulan kita mengadakan rapat bulanan untuk melihat

⁵⁶Ustadz Zainal, *Wawancara*, Nyerot, 18 Agustus 2023

capainnya yang sudah berjalan, jika nanti ada satu program yang masih kurang maka nanti kita pertimbangkan untuk kedepannya akan seperti apa. Itulah bentuk pengawasan dari kita di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot ini".⁵⁷

C. Analisis Manajemen Pengembangan

Setelah data diuraikan pada bab ini, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis pembahasan. Adapun yang akan dibahas yaitu terkait dengan "fungsi Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot". Untuk membahas hal tersebut berikut dijelaskan mengenai Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot.

1. Penerapan Fungsi Perencanaan

Pada dasarnya, perencanaan adalah aktifitas pengambilan keputusan mengenai sasaran objek apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pengembangan pondok pesantren. Dalam hal ini banyak pihak yang terkait dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat beberapa bentuk perencanaan atau kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot ini, salah satunya dengan mengadakan rapat internal dan eksternal. Rapat internal dilakukan setiap satu kali dalam satu bulan yang melibatkan guru-guru, kepala sekolah, dan ketua yayasan pondok pesantren. Pada rapat internal ini membahas mengenai program-program pondok pesantren,

⁵⁷Ustadz Jailani, Wawancara, Nyerot 22 Agustus 2023

kegiatan-kegiatan santri/santriwati, dan lainnya. Rapat eksternal dilakukan setiap satu kali setahun, yang melibatkan pihak-pihak yang terkait seperti ketua yayasan, donatur ikut serta dalam pengambilan keputusan tersebut untuk pengembangan pondok pesantren. Hal yang dibahas dirapat ini yaitu membahas masalah pembangunan pondok pesantren yang terkait dengan sarana dan prasarana pondok pesantren.

Dalam sebuah perencanaan tidak akan terjadi jika pengambilan keputusan dengan salah satu pihak saja melainkan harus ikut serta dalam kegiatan rapat tersebut sesuai dengan Perencanaan (*Planning*) untuk memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu.⁵⁸

Segala bentuk dukungan yang dimiliki Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot ini tidak terlepas dari dukungan pemerintah sangat dibutuhkan disini, dan juga dukungan dari warga masyarakat juga harus ada. Bentuk dukungan dari pemerintah itu sendiri berupa pemberian izin untuk mengoperasionalkan SMP dan juga SMA. Dan bentuk dukungan dari masyarakat sendiri berupa dengan menyekolahkan anaknya di pondok pesantren sudah

⁵⁸Sukarna, "*Dasar-dasar Manajemen*", (Bandung: CV Maju Mundur, 2011), hlm. 10

dikatakan sudah mendukung pengembangan pondok pesantren.

2. Penerapan Fungsi Pengorganisasian

Penerapan fungsi pengorganisasian pada Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot ini dibentuk sesuai dengan aturan yang sudah ada. Struktur organisasinya di mulai dari ketua yayasan, penasehat yayasan, Pembina yayasan, sekretaris yayasan, bendahara yayasan, dan masing-masing kepala bidang yayasan merupakan struktur organisasi yang ada di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot.

Sesuai dengan pengertian pengorganisasian (*Organizing*) itu sendiri yaitu dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang sudah dibagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas yang harus dikerjakan, orang-orang yang harus mengerjakannya, cara mengelompokkan tugas-tugas tersebut, orang yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan tingkatan keputusan harus diambil.⁵⁹

3. Penerapan Fungsi Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat dua sistem pembelajaran yang digunakan di

⁵⁹Wijhatul Amalina, "*Manajemen Pondok Pesantren dalam upaya Mengembangkan Sumber Daya Manusia Santri*", (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2021), hlm. 17

Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot ini yaitu sistem pendidikan formal dan non formal. Sistem pendidikan formal di mulai dari jam 8 pagi sampai jam 12 siang, sedangkan non formalnya dari jam 1 siang sampai jam 10 malam. Peneliti mengartikan bahwa pelaksanaan atau pergerakan merupakan proses dari perencanaan dan pengorganisasian secara kongkrit. Penggerakan adalah membuat semua orang anggota kelompok mau ikut bekerja sama secara ikhlas dan bersemangat, untuk menjadi lebih baik kedepannya.

Bentuk program-programnya banyak seperti tahfizh, tilawah, bahasa arab, bahasa inggris, kitab kuning. Dan untuk ekstrakurikulernya seperti silat bagi yang putra dan hadroh bagi yang putra putri. Dengan adanya program-program tersebut dapat mendukung pengembangan Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot. Program yang paling menonjol di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot yang terlihat adalah tahfiz dan tilawah sudah beberapa kali santri asntriwati mengikuti lomba tahfiz dan tilawah dan mendapatkan juara, tidak hanya tingkat sekolah bahkan tingkat nasional dan juga internasional.

Fungsi pelaksanaan dalam bidang sarana dan prasarana yaitu dapat memfungsikan fasilitas yang sudah ada yang disediakan oleh pondok pesantren itu sendiri. Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot ini memberikan fasilitas kepada santri-santrinya berupa pondok atau asrama tempat beristirahat dan untuk tidur, masjid, kamar mandi,

aula, tempat sekolah formal, taman tempat menghafal dan lain sebagainya. Dengan fasilitas tersebut yang cukup membuat santri-santriwati betah berada di pondok, walaupun masih kurang satu dua fasilitas.

4. Penerapan Fungsi Pengawasan

Pengendalian (*Controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Pengawasan diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku anggota dalam organisasi. Secara umum pengawasan dikaitkan dengan upaya mengendalikan, membina, dan pelurusan sebagai upaya pengendalian kualitas. Hal ini menegaskan, pengawasan sebagai kendali *performance* petugas, proses dan *output* sesuai dengan rencana. Kalaupun ada penyimpangan diusahakan agar tidak lebih dari batas yang dapat ditoleransi.⁶⁰

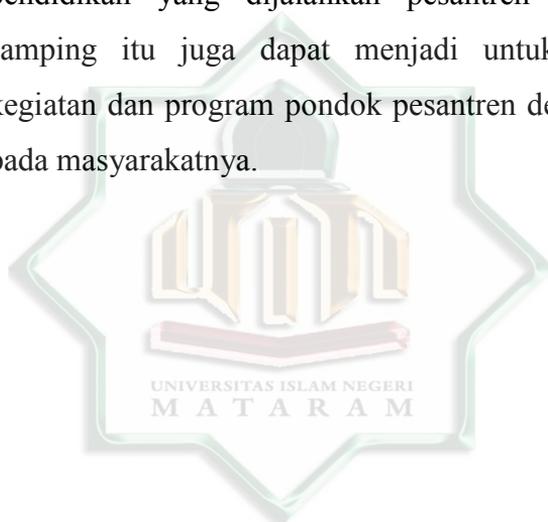
Pengawasan yang dilakukan di Pondok Pesantren ini tidak lain dengan mengadakan evaluasi setiap satu kali sebulan untuk kegiatan-kegiatan yang ada. Berbeda dengan evaluasi hafalan program tahfiz dilakukan setiap satu kali seminggu yang dilakukan pada hari sabtu sore.

Fungsi dari pengawasan itu sendiri yaitu dapat menambah semangat untuk belajar mendalami Al-Qur'an bagi santri santriwati. Tidak hanya itu saja, evaluasi juga sangat penting dalam fungsi manajemen yang dimana

⁶⁰Elfridawati Mai Dhuhani, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2018), hlm. 70.

dalam evaluasi tersebut dapat kita ketahui dimana saja kekurangan-kekuarung yang ada. Dan jika itu baik maka kita bisa mempertahankan atau menambah menjadi lebih baik lagi begitu sebaliknya jika masih kurang kita tambahkan menjadi lebih baik lagi.

Dengan monitoring dan evaluasi terhadap pondok pesantren penting dilakukan untuk mengukur peran pendidikan yang dijalankan pesantren selama ini, di samping itu juga dapat menjadi untuk menyesuaikan kegiatan dan program pondok pesantren dengan kebutuhan pada masyarakatnya.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT MANAJEMEN PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN NYEROT

A. Faktor Pendukung Pengembangan Pondok Pesantren

Dalam proses perkembangannya tidak mudah bagi suatu pondok pesantren, banyak hal yang disiapkan untuk kedepannya supaya berkembang menjadi lebih baik dan maju. Dan juga waktu yang diperlukan tidak sedikit melainkan waktu yang panjang untuk berproses.

Peneliti mengamati di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot ini memiliki beberapa perkembangan yang terlihat dan juga keunggulan yang dimilikinya.

1. Program yang ada

Di pondok pesantren ini memiliki beberapa program-program yang menjadi program unggulan santri maupun santriwati.⁶¹

- a. Tahfiz
- b. Tilawah
- c. Bahasa Arab
- d. Bahasa Inggris
- e. Kitab Kuning

Dari beberapa program yang ada dua diantaranya yang paling unggul dan terlihat, yaitu tahfiz dan tilawah. Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot juga memiliki program unggulan yaitu tahfiz dan tilawah, dari program

⁶¹Ustadz Hadan, *Wawancara*, Nyerot, 18 Agustus 2023

unggulan ini banyak santri yang tertarik untuk sekolah di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot. Program ini merupakan salah satu strategi yang dilakukan untuk mengembangkan pondok pesantren dan sekaligus menarik minat santri. Tenaga pendidik seperti ustadz dan ustazah di pondok ini juga kebanyakan alumni dari pondok pesantren dan menekuni masing-masing bidang sesuai keahlian.

Seperti yang diungkapkan dalam wawancara Ustadz Lukmanulhakim bahwa:

“Program awal yang digunakan yaitu pendidikan Al-Qur'an, lebih khususnya ke tahfizul Quran, kemudian satu tahun berikutnya diusulkan SMP Islam dengan proses sekitar 2-3 minggu setelah itu keluar izinnya. Sudah berjalan 6 tahun Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot sudah mengikut lombakan 2 orang santri/santriwati untuk 20 juz tahfiz dan 1 juz tilawah yang diadakan di Kalimantan selatan”.⁶²

Kegiatan pembelajaran di pondok ini di bagi menjadi dua bagian yaitu formal dan nonformal. Mulai dari Diniyah, SMP, SMA hanya belajar sampai jam 12 siang yang formalnya, sedangkan nonformal mulai setelah sholat asar. Waktu yang kosong dari selesai sholat dzuhur sampai asar bisa santri gunakan untuk mengulang hafalannya dan bisa juga santri gunakan untuk istirahat sebelum nanti setelah sholat asar harus menyeter hafalannya.

⁶²Ustadz Lukmanulhakim, *Wawancara*, Nyerot, 18 Agustus 2023

Berdasarkan hasil wawancara santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot yaitu:

“yang menjadi program unggulan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot ini yaitu tahfizh dan tilawah, yang dimana dua program itu yang paling banyak diminati oleh santri maupun santriwati”.⁶³

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa yang jadi program unggulan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot ini yaitu tahfizh dan tilawah. Tahfizh dan tilawah ini menjadi senjata untuk pengembangan pondok pesantren. Tidak hanya belajar tahfizh dan tilawah saja santri dan santriwati di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot ini juga mengikuti berbagai lomba-lomba yang diadakan di tingkat Desa, Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, Nasional dan bahkan internasional juga, mereka ikut lomba tersebut, bahkan hasilnya pun memuaskan mendapat juara-juara lomba.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru di Pondok Pesantren darul Qur'an Nyerot yaitu:

“di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot ini yang menjadi program unggulannya yaitu tahfizh dan tilawah, dari dua program yang unggul ini dapat mengharumkan nama baik pondok pesantren. Santri/santriwati kami sudah banyak mengikuti lomba-lomba yang dimulai dari tingkat desa sampai nasional dan juga internasional”.⁶⁴

Tidak hanya itu saja programnya, pengajian yang diadakan setiap dua kali sebulan yang di adakan setiap hari

⁶³Wardika Kusuma, *Wawancara*, Nyerot, 25 Agustus 2023

⁶⁴Fauziah, *Wawancara*, Nyerot, 26 Agustus 2023

rabu Pembina yayasan sendiri yang mengisi pengajian. Jamaah berasal dari warga sekitaran pondok pesantren dan juga wali murid santri dan santriwati yang menjadi jamaahnya juga.

Di samping dari program-program yang berkembang disisi lain juga memiliki program pengajian umum yang dilakukan setiap dua kali dalam sebulan. Seperti yang diungkapkan oleh ibu siti maysrakat sekitar pondok pesantren yaitu:

“kami masyarakat yang dekat dengan lokasi pondok pesantren merasa beruntung dengan adanya Pondok Pesantren Darul Qur’an Nyerot ini yang mengadakan pengajian umum yang dilakukan setiap dua kali dalam sebulan, dulu sebelum adanya pondok pesantren ini masyarakat disini sering mengaji ke desa sebelah yaitu Desa Puyung dengan adanya pengajian yang merupakan program bulanan pondok pesantren ini maka, masyarakat merasa lebih dekat untuk bisa pergi ke pengajian umum”.⁶⁵

2. Tenaga Pengajar

Di pondok pesantren ini memiliki ustadz yang merupakan alumni dari pondok pesantren yang lebih dahulu berkembang bahkan ustadz-nya alumni pondok pesantren luar daerah. Rata-rata ustadz-nya sudah khatam Al-Qur’an semua dan merupakan pembesar di daerah masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Aswadi selaku guru di Pondok Pesantren Darul Qur’an Nyerot yaitu:
“meskipun di pondok kami ini kekurangan tenaga pengajar namun guru-guru sudah perpendidikan sarjana semua, dan

⁶⁵Ibu Siti, *Wawancara*, Nyerot, 28 Agustus 2023

juga ustadz-ustadznya merupakan ustadz yang menghafal Al-Qur'an semua, dengan begitu dapat mengajari santri/santriwati di pondok kami ini". Bahkan sebagian ustadz yang mengajar di sini memiliki pondok di daerah tempat tinggalnya.⁶⁶

Senada juga dengan yang diungkapkan oleh santri yaitu:

"ustadz-ustadz kami disini merupakan ustadz yang sudah khatam Al-Qur'an dan disini kami diajari berbagai metode yang digunakan dalam belajar menghafal Al-Qur'an, jadinya bisa kami gunakan untuk metode menghafal disini".⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot bahwa, memang benar ustadz-ustadz di pondok ini memiliki keunggulan pada bidangnya masing-masing. Walaupun tergolong kurang dalam tenaga pengajar namun unggul dalam pengajarannya dan potensi yang dimiliki masing-masing guru dan juga ustadz.

Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Hadan yaitu:

"ustadz-ustadz di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot ini juga menjadi dewan juri dalam mata lomba yang di adakan di tingkat kecamatan, contohnya ketua yayasan sendiri sebagai juri di lomba tingkat kecamatan yang di adakan di kecamatan batukliang utara bulan lalu untuk sebagai juri tahfiz dan tilawah".⁶⁸

3. Mampu menjalin hubungan kerjasama dengan pondok pesantren yang sudah berkembang

⁶⁶Aswadi, *Wawancara*, Nyerot, 28 Agustus 2023

⁶⁷Meiya Widia Astuti, *Wawancara*, Nyerot, 25 Agustus 2023

⁶⁸Ustadz Hadan, *Wawancara*, Nyerot, 18 Agustus 2023

Kelebihan dari pondok pesantren ini ada pada hubungan silaturahmi dengan sesama pondok pesantren. Salah satu pondok pesantren yang berhubungan baik dengan Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot ini yaitu Pondok Pesantren Islahuddyni Kediri yang mana salah satu ustadznya merupakan aluamni Pondok Pesantren Islahuddyni Kediri. Artinya jaringan yang dimiliki Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot ini cukup luas.

Hubungan baik pula terjalin dengan orang tua santri yang tetap diadakannya pengajian umum setiap dua kali sebulan pada hari rabu saja. Silaturahmi juga terjalin sesama ustadz yang sealumni dan membahas mengenai perkembangan pondok pesantren yang tetap diadakannya sekali sebulan.

Seperti yang diungkapkan oleh ustadz zainal dalam wawancara sebagai berikut:

“mengadakan sosialisai kepada masyarakat dan juga mengadakan acara pengajian umum rutin, dari sinilah pondok pesantren ini bisa dikenal oleh masyarakat. Sosialisasi yang dilakukan pondok pesantren menargetkan masyarakat harus faham dulu bentuk lembaga atau yayasan yang akan dibangun supaya nanti anak-anaknya bisa di sekolahkan di Pondok Darul Qur'an Nyerot dan mengenalkan bentuk-bentuk program dan kegiatan yang ada di pondok pesantren. Bukan hanya itu saja pondok ini juga melakukan silaturahmi sesama alumni, alumni dari pondok Darek, pondok yang lebih dahulu berkembang. Tujuan dari membentuk silaturahmi sesama alumni ini adalah untuk menarik santri-santri yang masih belum masuk sekolah jadi

alumni merekomendasikan Pondok Darul Qur'an kepada santri-santri baru yang akan menempuh pendidikan”⁶⁹

Dari pemaparan wawancara yang disampaikan oleh Ustadz Zainal tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa dengan menjaga dan menjalin hubungan baik dengan sesama pondok pesantren dapat menambah wawasan dan ilmu yang bermanfaat bagi kita semua, dan juga tidak ada ruginya jika kita menjalin silaturahmi.

B. Hambatan Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren

Di balik adanya faktor pendukung yang membuat pondok pesantren berkembang ada juga faktor penghambatnya yang kita lihat dari segi yang lain. Kita tidak hanya melihat faktor pendukungnya saja namun kita lihat dan nilai juga apa saja yang membuat pondok pesantren itu terhalang dalam berkembang.

Suatu lembaga atau yayasan pondok pesantren pasti mengalami naik turunnya proses pengembangan, dari sudut pandang atau segi apapun pengembangan dalam pondok pesantren memiliki banyak makna pengembangan, ntah itu pengembangan dari segi pembelajaran, sumber daya manusia, program-program yang ada di pondok dan pengembangan manajemennya sudah teratur atau tidak. Dalam proses pengembangan pondok kita lihat bahwa, pengembangan yang dimaksud adalah pengembangan secara keseluruhan atau secara merata yang ada di pondok pesantren.

⁶⁹Ustadz Zainal , *Wawancara*, Nyerot, 18 Agustus 2023

Dalam pondok pesantren pengembangan dapat terganggu dengan adanya hambatan-hambatan yang ada, kita tidak hanya berbicara mengenai pengembangannya saja melainkan kita juga perlu memikirkan resiko atau hambatan-hambatan yang akan dihadapi di masa yang akan datang. Begitu pula dengan Yayasan Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot yang peneliti teliti ini memiliki hambatan sebagai berikut:

1. Kurangnya tenaga pengajar

Ketidak seimbangan antara tenaga pengajar dengan jumlah santri yang ada di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot, tenaga pengajar kewalahan dalam mengajar sehingga dalam proses pembelajaran kurang efektif dan efisien. Dengan fenomena ini dapat menjadi hambatan dalam proses pengembangan pondok pesantren. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Hadan dalam wawancara berikut:

“kurangnya tenaga pengajar di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot membuat proses pembelajaran kurang efektif dan juga masih adanya staf yang menjadi tenaga pengajar sehingga pekerjaan tidak berjalan dengan baik karena tidak fokus pada satu pekerjaan”.⁷⁰

Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang guru SMP Islam Darul Qur'an yaitu:

“saya mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia dan juga BK, karena dalam hal ini di SMP Islam ini memiliki kekurangan tenaga pendidik yang bisa satu guru memegang dua mata pelajaran, tidak hanya saya sendiri yang memegang dua mata pelajaran rekan guru yang lain juga

⁷⁰Ustadz Hadan, *Wawancara*, Nyerot, 18 Agustus 2023

sama, ntah itu satu memegang mata pelajaran satunya juga menjadi staf di kantor, dan juga satu menjadi guru di SMP dan menjadi guru mata pelajaran juga di SMA”.⁷¹

Hal yang sama juga yang disampaikan oleh ibu baiq wiwin selaku guru SMP dan juga SMA Islam Darul Qur’an Nyerot yaitu:

“di SMP saya memegang mata pelajaran senibudaya dan di SMA saya memegang mata pelajaran biologi, jadinya saya memegang dua mata pelajaran sekaligus dengan waktu dan tempat yang sama, dengan begitu saya harus menyiapkan materi di dua mata pelajaran saat menjelang mengajar pada pagi harinya”.⁷²

Dari hasil wawancara dan juga observasi Seperti yang dikatakan oleh ustadz dan juga guru-guru di lapangan waktu wawancara mengenai kurangnya tenaga pengajar memang benar adanya dan juga masih banyak staf yang menjadi tenaga pengajar yang jadinya satu guru memiliki dua tugas dan juga satu guru memegang dua mata pelajaran.

2. Sarana dan prasarana yang kurang

Sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darul Qur’an Nyerot sudah termasuk ada namun ada beberapa bangunan yang masih sedang dibangun hal ini telah peneliti temukan dengan langsung observasi ke Pondok Pesantren Darul Qur’an Nyerot .

Seperti yang diungkapkan oleh penanggung jawab sarana dan prasarana yaitu sebagai berikut:

⁷¹Nurhalimah, *Wawancara*, Nyerot, 28 Agustus 2023

⁷²Baiq Wiwin Januarni, *Wawancara*, Nyerot, 28 Agustus 2023

“kami di Pondok Pesantren Darul Qur’an Nyerot ini masih tergolong kurang dalam fasilitas, maka hal itu yang membuat pengembangan pondok pesantren masih belum sempurna, segala macam cara kita lakukan untuk mendapatkan dukungan lebih dari pemerintah, segala bentuk bantuan-bantuan kita manfaatkan dalam pengembangan pondok pesantren.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang santri mengatakan bahwa:

“fasilitas di Pondok Pesantren Darul Qur’an Nyerot ini tidak sebegitu megah dan bagusya dibandingkan dengan pondok pesantren lain, tapi yang kami cari dan lihat tidak dengan bagus atau megahnya yang penting fasilitasnya ada dan nyaman itu saja, dan juga sekarang Pondok kami ini lagi proses pembaguanan tempat kami belajar lagi.”⁷⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh santriwati terkait dengan fasilitas yang diberikan yaitu:

“kalau ditanya masalah fasilitas yang kami terima disini cukup ada, namun ada beberapa yang masih jadi catatan yaitu dengan masih kurangnya ruangan kelas, ada namun masih kurang memadai. Kalau dilihat dari segi sarana dan prasarana yaa itu tinggal masih kurangnya ruang kelas dan juga kamar mandi yang perlu ditambahkan, kami tidak melihat bentuk fisik fasilitasnya apakah bagus atau tidaknya namun kami lihat di pondok pesantren ini ada peluang kami untuk belajar Al-Qur’an dan juga yang kami lihat disini pondok pesantren ini masih tahap proses berkembang jadinya dari waktu ke waktu di masa depan yang akan datang sudah dikatakan maju aamiin”.⁷⁵

Dari hasil wawancara dan juga observasi peneliti menemukan bahwa fasilitas yang ada di pondok pesantren

⁷³Ustadz Sopian, *Wawancara*, Nyerot, 9 Agustus 2023

⁷⁴Ahmad Zehan Azli, *Wawancara*, Nyerot, 25 Agustus 2023

⁷⁵Lale Andini Rahma Aulia, *Wawancara*, Nyerot, 25 Agustus 2023

ini sudah cukup namun ada beberapa yang masih perlu diperbaiki. Bentuk bangunannya tidak mewah atau megah melainkan terlihat sederhana dan juga terlihat rapi dan bersih. Santri/santriwati di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot ini juga tidak melihat bentuk fisik bangunannya melainkan melihat program-program unggulan yang ada.

Yang menjadi daya tarik Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot ini yaitu program-programnya yang unggul dan juga anak didiknya yang merupakan hafizh-hafizh semua maka dari itulah mengapa banyak orang tua yang mau menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot ini.

C. Analisis Faktor Pendukung dan penghambat

1. Faktor pendukung Pengembangan Pondok Pesantren

Tidak hanya melihat disatu sisi saja kita lihat juga sisi yang lain yakni faktor yang mendukung pengembangan pondok pesantren. Faktor pendukung menjadi senjata bagi pondok pesantren itu sendiri untuk dijadikan tolak ukur pengembangan pondok pesantren, karena masyarakat sekarang dengan menilai apa saja yang menjadi kelebihan dan keunggulan pondok pesantren maka masyarakat berniat memondokkan anaknya di pondok pesantren.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot terdapat beberapa keunggulan atau yang menjadi faktor pendukungnya pengembangan pondok pesantren yaitu sebagai berikut:

a) Program-program yang unggul

Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot juga memiliki program unggulan yaitu tahfiz dan tilawah, dari program unggulan ini banyak santri yang tertarik untuk sekolah di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot. Program ini merupakan salah satu strategi yang dilakukan untuk mengembangkan pondok pesantren dan sekaligus menarik minat santri.

Program tahfiz dan tilawah yang paling banyak diminati santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot ini, kalau dilihat dengan perkembangan zaman jarang anak-anak sekarang berkeinginan untuk mondok lebih-ebih dalam belajar ilmu agama dan jugaa menghafal. Peneliti melihat motivasi santri / santriwati menghafal yaitu untuk membanggakan kedua orang tuanya dan juga mereka berkeinginan membuat kan istana megah untuk kedua orang tuanya di syurga nanti, karena jaminan orang yang menghafal Al-Qur'an 30 juz akan dibuatkan istana untuk keduan orang tuanya di syurga kelak.

Santri/santriwati Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot telah banyak mengikuti lomba tahfiz dan lomba tilawah. Tidak hanya lomba antar Desa, Kecamatan, Kabupaten bahkan tingkat nasional juga.

b) Tenaga pendidik yang unggul (berkualitas)

Di pondok pesantren ini memiliki ustadz yang merupakan alumni dari pondok pesantren yang lebih dahulu berkembang bahkan ustadz-nya alumni pondok pesantren luar daerah. Rata-rata ustadznya sudah hatam Al-Qur'an semua dan merupakan pembesar di daerah masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot bahwa, memang benar ustadz-ustadz di pondok ini memiliki keunggulan pada bidangnya masing-masing. Walaupun tergolong kurang dalam tenaga pengajar namun unggul dalam pengajarannya dan potensi yang dimiliki masing-masing guru dan juga ustadz.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi

Dalam sebuah kelompok atau organisasi pondok pesantren terdapat hambatan-hambatan yang membuat kelompok tersebut tidak berkembang dan maju, hal ini dikarenakan pengurus atau penanggung jawab tidak bekerja dengan benar atau menyepelekan masalah yang terjadi meski itu masalah kecil.

Dalam mendidik santri di pondok pesantren, pastinya ada kendala-kendala yang dihadapinya. Kendala yang ada tidak hanya datang dari satu komponen melainkan semua komponen yang ikut terlibat dalam usaha pembinaan tersebut. Di antaranya sebagai yaitu tenaga pendidik, anak didik (santri), dan fasilitas (sarana dan prasarana).

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot, peneliti menemukan kendala-kendala yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot. Adapun kendala-kendala yang dihadapi Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot yakni sebagai berikut:

a) Kurangnya tenaga pendidik

Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot ini terdapat kendala yang salah satunya yaitu kurangnya tenaga pendidik. Kurangnya tenaga pendidik membuat proses pembelajaran tidak efektif dan efisien. Kurangnya tenaga pendidik dapat dilihat ketika guru memiliki tugas yang dobel, misalnya satu guru memiliki dua tugas menjadi guru dan juga menjadi staf operator pondok. Dan juga masih banyak staf yang menjadi tenaga pendidik di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot ini.

Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot merekrut tenaga pendidik dengan membuka lowongan menjadi guru pengajar di SMP dan juga di SMA, dengan menarik mahasiswa-mahasiswa yang belum lulus atau masih semester akhir menjadi tenaga pengajar sehingga dikemudian hari ketika sudah lulus kuliah langsung bekerja menjadi guru di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot. Meskipun belum terdaftar secara resmi namun dapat

membantu para guru yang sudah dari awal mengajar di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot.

b) Kurangnya sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot ini masih tergolong kurang. Dari hasil penelitian terdapat beberapa tempat atau bangunan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot ini masih milik warga atau bahasa lainnya numpang di rumah warga yang kosong karena pemiliknya pergi ke luar daerah, ada juga sebagian rumah diinfaq kan ke pondok. Dengan demikian tidak memotivasi semangat para santri dan santriwati dalam menuntut ilmu agama meski keadaan fasilitas masih kurang dan belum cukup.

Bentuk bangunan Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot ini tidak megah berbeda dengan pondok yang lain memiliki bentuk yang indah, bagus dan megah. Berbeda dengan pondok pesantren Darul Qur'an Nyerot ini bentuk bangunannya sederhana sekali tidak memiliki kramik dan juga ruang kelas untuk kegiatan formalnya masih kurang untuk SMP dan juga SMA.

Secara etimologi sarana berarti alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara langsung misalnya dalam pendidikan, ruang buku, perpustakaan, laboratorium, dan lain sebagainya sedangkan prasarana berarti alat tidak langsung

digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan lain sebagainya.⁷⁶

c) Dana (uang) pembangunan pondok pesantren

Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot juga terdapat kekurangan dana dalam proses pembangunan, hal ini yang menjadi hambatan dalam proses pembangunan sarana dan prasarana. Dalam hal ini Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot mengadakan pengajian umum setiap satu kali dalam satu bulan untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat dan juga para wali santri, dan pada kegiatan pengajian ini berjalan program sedekah jamaah pengajian untuk pembangunan pondok pesantren Darul Qur'an Nyerot seikhlasnya.

Perpustakaan UIN Mataram

⁷⁶Muhlil Musolin, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Pondok Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Purworejo", *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, (Vol. 5, No. 2, Thn. 2019), hlm. 152

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis terhadap hasil temuan di lapangan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai proses observasi dan wawancara terdapat tiga cara dalam mengembangkan manajemen pengembangan pondok pesantren yaitu: Pertama membenahi sistem pendidikan pesantren, dengan harapan untuk pengembangan pondok pesantren kedepannya supaya santri santriwati dapat menjadi santri yang sholeh sholeha dan juga dapat berguna bagi orang tua dan masyarakat. Kedua mengembangkan program-program pondok pesantren. Ketiga pengembangan sarana dan prasarana, sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah pondok pesantren, dimana sarana dan prasarana sangat dibutuhkan oleh santri sebuah tempat untuk bernaung dan tempat belajar mengajar.
2. Berdasarkan data dari hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot, terdapat beberapa adanya hambatan yang dihadapi oleh pondok yaitu: kurangnya tenaga pengajar, dan juga sarana dan prasarana masih kurang.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti akan mengungkapkan beberapa saran yaitu:

1. Ustadz dan ustazah atau pengurus pondok terus berperan penting dalam membentuk pengembangan kemandirian santri agar kelak kedepannya dapat menjadi santri yang sholeh dan sholehah.
2. Ketua yayasan atau pimpinan pondok pesantren selaku penanggung jawab pondok pesantren, untuk itu dapat memenuhi kebutuhan santri, pengasuh, tenaga pendidik dan juga dapat membangun relasi kepada orang tua agar tercapainya tujuan untuk pembentukan perilaku islami dan kemandirian santri/santriwati.
3. Bagi santri/santriwati teruslah belajar ilmu agama sebanyak-banyaknya supaya nanti di masa depan ada yang kita temui kelak menjadi bekal untuk diri kita masing-masing, dan juga teruslah menghafal Al-Qur'an karena orang-orang yang menghafal Al-Qur'an kelak di syurga memiliki tempat yang istimewa.
4. Bagi peneliti sendiri diharapkan dapat memperluas dan memperdalam pengetahuannya mengenai manajemen pengembangan pondok pesantren dan juga dapat mendorong penelitian selanjutnya untuk meneliti mengenai pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholid Syafa'at, Strategi pengembangan pondok pesantren dalam era globalisasi di Kabupaten Banyuwangi, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 8, No. 1, Thn. 2014 ,
- Ahmad Iwan Zunaih, Strategi Kepemimpinan Kiai Abdul Ghofur dalam Pengembangan Pondok Pesantren Sunan Drajat, *Jurnal Ummul Qura*, Vol. 5, No. 2, Thn, 2017,
- Abdul Rahmat, “*Manajemen Pendidikan Nonformal*”, (Jawa Timur: Wade, 2017),
- Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999),
- Abdul Rafik Arba'a, ”Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren Al-Mutaqqin di Tengah Mayoritas Umat Nasrani (Studi di Kelurahan Bokasape Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, 2022), hlm.
- Al-Furqan, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenaannya*, Padang:UNP Press Padang, 2015,
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010,
- Endin Nasrudin, “*Psikologi Manajemen*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2010),
- Elfridawati Mai Duhani, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2018),
- Fathul Maujud, “*Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab*”, (Mataram: Sanabil, 2015)’
- FKIP Agama Islam, Kendala-Kendala dalam Pembinaan Pondok Pesantren elalui Pendidikan Keterampilan”, dalam <http://perahujagad.blogspot.com>, diakses tanggal 22 Agustus 2023, pukul 20.00.

Hamizah Zebriyaty, *Peranan Pondok Pesantren*, (FAI/PAI , UMP 2017),

Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: CV Blidung Nusantara, 2017),

https://sg.docworkspace/d/slBrb1sJUvuLFqAY?sa=share.copy_link
diakses tanggal 22 Agustus 2023, pukul 20.00

<https://kbbi.web.id/kembang.html> diakses tanggal 22 Agustus 2023,
pukul 20.00

Kompri, “*Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*”, (Jakarta: Prena Demedia Group, 2018),

Mohammad Takdir, “*Modernisasi Kurikulum Pesantren*”, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018),

Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006,

Muhlil Musolin, “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Pondok Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Purworejo”, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, (Vol. 5, No. 2, Thn. 2019), hlm. 152

Nur Hidayatii, “Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Nurul Qur’an Mertak Tombok Kecamatan Praya Lombok Tengah)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, 2022),

QS At-Taubah [9]: 122.

Rahmat Hidayat & Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Qur’an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPI, 2017),

Sri Larasati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2018),

- Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Grup. 2007,
- Sukarna, “*Dasar-dasar Manajemen*”, (Bandung: CV Maju Mundur, 2011),
- Salvika Nurah, “*Manajemen Pengelolaan Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Shohwatul Ummah Putri Kab. Pinrang Dalam Meningkatkan Dakwah Santri*”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Parepare, 2022),
- Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi UIN Mataram Tahun 2022*, Mataram, 2022,
- Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012,
- Vivit Nur Arista Putra, “*Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Takwinuh Muballighin Yogyakarta*”, (Skripsi IAIN Yogyakarta, 2013),
- Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian, Dasar Metode Teknik Penelitian*, Bandung: Tasito, 1989,
- Wijhatul Amalina, “*Manajemen Pondok Pesantren dalam upaya Mengembangkan Sumber Daya Manusia Santri*”, (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2021),
- Yusuf Rohmadi, dkk, Implementasi Undang-Undang Nomor 18 tahun 2019 tentang Pesantren terhadap Pengelolaan Pondok Pesantren, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, (Vol. 7, No. 2, Thn. 2021),

Wawancara

Muhammad Adnan, Nyerot: 4 Agustus 2023

Zainal, Nyerot: 1 April 2023

Samsul, Nyerot: 4 April 2023

Ruwati, Nyerot: 1 Agustus 2023

Nazarudin, Nyerot: 5 Agustus 2023

Ahmad, Bererong: 10 Agustus 2023

Kumalasari, Nyerot: 10 Agustus 2023

Diki wahyudi, Nyerot: 10 Agustus 2023

Lukamnulhakim, Nyerot: 24 Agustus 2023

Kholilurrahman, Nyerot: 25 Agustus 2023

Ahmad Zehan Azli, Nyerot, 25 Agustus 2023

Zulkarnain Syaifullah, Nyerot: 25 Agustus 2023

Najwa, Nyerot: 25 Agustus 2023

Melya Widya Astuti, Nyerot: 25 Agustus 2023

M Lutfi Asrori, Nyerot: 25 Agustus 2023

Hilwati, Nyerot: 24 Agustus 2023

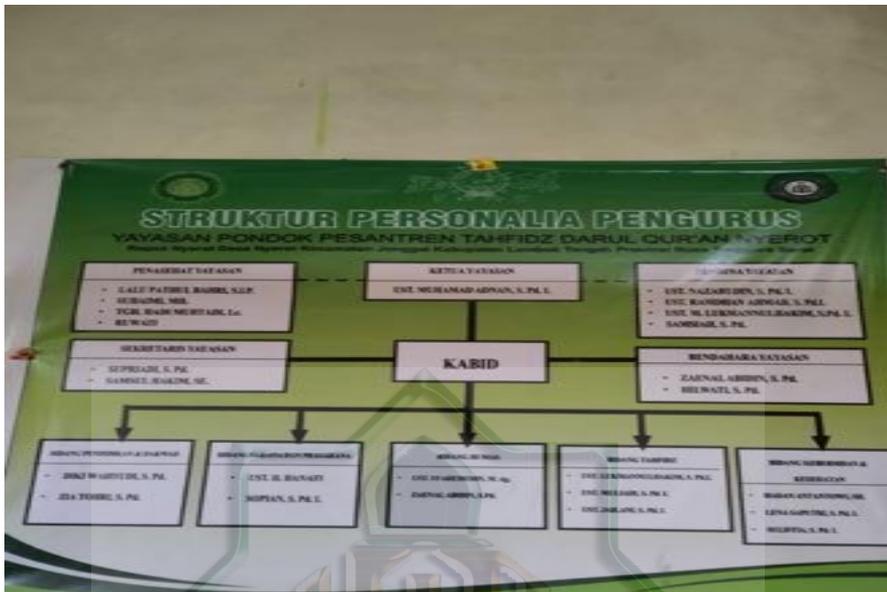
Jailani, Nyerot: 22 Agustus 2023

Hadan, Nyerot: 18 Agustus 2023

Sopian, Nyerot: 9 Agustus 2023



Lampiran 1 Profil Lembaga



Struktur Organisasi di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot

JADWAL KEGIATAN SANTRI/SANTRIWATI
YAYASAN PONDOK PESANTREN TAHFIDZ DARUL QUR'AN NYEROT, JONGGAT - LOMBOK TENGAH

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	03.30	BANGUN TIDUR
2	04.00 - 04.30	SHOLAT TAJALUJIB BERSAMA-SAMA
3	04.30 - 05.00	SHOLAT SUBUH BERSAMA-SAMA DAN ZIYADAH
4	05.00 - 06.30	TAHFIDZ
5	06.30 - 07.30	PEMBERSIHAN DAN PERSIAPAN SEKOLAH
6	07.30 - 08.00	SHOLAT SUNA BERSAMA-SAMA DAN BAK - TAN PAKE
7	08.00 - 13.00	SEKOLAH
8	12.00 - 13.00	SHOLAT DUKHUS BERSAMA-SAMA DAN KANAN BANG
9	13.00 - 14.30	ISTIRAHAT
10	14.30 - 15.30	MURJOJAH BERSAMA
11	15.30 - 16.00	SHOLAT ASHAR BERSAMA-SAMA
12	16.00 - 17.30	TAHFIDZ
13	17.30 - 18.00	PEMBERSIHAN DAN PERSIAPAN SHOLAT MAGRIB
14	18.00 - 18.30	SHOLAT MAGRIB BERSAMA-SAMA
15	18.30 - 20.00	BELAJAR KITAB
16	20.00 - 21.00	SHOLAT ISYA' BERSAMA-SAMA DAN MALKAN MALAM
17	21.00 - 22.00	BELAJAR KITAB
18	22.00 - 22.30	MURJOJAH BERSAMA
19	22.30 - 23.00	ZIYADAH
20	23.00 - 03.30	ISTIRAHAT MALAM (TIDUR)

CATATAN: BADI SANTS YANG MASUK TAHFIDZ KHUSUS DAN YANG SORIS

NO	WAKTU	NAMA KEGIATAN
1	08.00 - 10.00	ZIYADAH
2	10.00 - 11.00	MURJOJAH BERSAMA
3	21.00 - 22.00	SETIAP MALAM JUM'AT SEMUA SANTS WAJIB MELAKSANAKAN MURJOJAH SIMA'AN HAPALAN BERGILIRAN 1/2 JUZ

Jadwal Kegiatan Sehari-hari santri/santriwati di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot

**DATA PENCAPAIAN
HAFALAN AL-QUR'AN KHOTAM 30 JUZ SANTRIWAN/SANTRIWATI
PONDOK PESANTREN TAHFIDZ DARUL QUR'AN NYEROT**

No	Nama Santri	Tempat Tanggal Lahir	Alamat	Kelas/Tempat	Tahun/Alhamdulillah	Tempat
1	ABU HANIFAH					
2	M. LILIK LUTHFI					
3	M. LILIK LUTHFI					
4	M. LILIK LUTHFI					
5	M. LILIK LUTHFI					
6	M. LILIK LUTHFI					
7	M. LILIK LUTHFI					
8	M. LILIK LUTHFI					
9	M. LILIK LUTHFI					
10	M. LILIK LUTHFI					
11	M. LILIK LUTHFI					
12	M. LILIK LUTHFI					
13	M. LILIK LUTHFI					
14	M. LILIK LUTHFI					
15	M. LILIK LUTHFI					
16	M. LILIK LUTHFI					
17	M. LILIK LUTHFI					
18	M. LILIK LUTHFI					
19	M. LILIK LUTHFI					
20	M. LILIK LUTHFI					
21	M. LILIK LUTHFI					
22	M. LILIK LUTHFI					
23	M. LILIK LUTHFI					
24	M. LILIK LUTHFI					
25	M. LILIK LUTHFI					
26	M. LILIK LUTHFI					
27	M. LILIK LUTHFI					
28	M. LILIK LUTHFI					
29	M. LILIK LUTHFI					
30	M. LILIK LUTHFI					

Data Pencapaian Hafalan Al-Qur'an Khotam 30 Juz Santriwan/Santriwati di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

**DATA PRESTASI SANTRIWAN/SANTRIWATI
PONDOK PESANTREN TAHFIDZ DARUL QUR'AN NYEROT**

No	Nama Santri	Tempat Tanggal Lahir	Alamat	Cekung Lomba	Tingkat	Tempat	Ranking
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25							
26							
27							
28							
29							
30							

Data Prestasi Santriwan/Santriwati di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot

JADWAL PELAJARAN TAHFIZ PUTRA
KEMAHALAKSANAAN PONDOK PESANTREN TAHFIZ DARUL QUR'AN NYEROT

No	Nama	Kelas	Materi		Waktu	Guru	Catatan
			1	2			
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50

Jadwal Pelajaran Tahfiz Putra di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 2 Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Wawancara dengan Ustadz Muhammad Adnan selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot



Wawancara dengan Ustadz Lukmanulhakim selaku Pembina Yayasan Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot



Wawancara dengan Ustadz Samsul selaku Sekretaris Yayasan Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot



Wawancara dengan Ustadz Zainal selaku Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot



Wawancara dengan santriwati Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot



Wawancara dengan Santriwan Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot



Wawancara dengan ibu Fauziah selaku tenaga pengajar di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot



Wawancara dengan ibu Baiq Wiwin selaku tenaga pengajar di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot



Wawancara dengan ibu Hilwati selaku tenaga pengajar di Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot

Perpustakaan UIN Mataram



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 2405330 Fax. (0370) 2405330
Email: bakesbangpolitik@ntbprov.go.id Website: http://bakesbangpolitik.ntbprov.go.id

MATARAM

Kode pos: 83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 110 / 1 / VI / R / BKBPN / 2023

1. Dasar :
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : 562/Lk.12/PP.00.SFDIK/6/2023
Tanggal Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada:

Nama	MELISA ASMAYANI
Alamat	Ripok Nyerot RT/RW 000/000 Kel/Desa. Nyerot Kec. Jonggat Kab. Lombok Tengah No. Identitas 5262024605020000 No Tipe 081546720340
Pekerjaan	Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah
Bidang/Judul	MANAJEMEN PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN NYEROT KECAMATAN JONGGAT LOMBOK TENGAH
Lokasi	Ponpes Darul Qur'an Nyerot Kec. Jonggat Lombok Tengah
Jumlah Peserta	1 (Satu) Orang
Lamanya	Juni - Agustus 2023
Status Penelitian	Baru
3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus menaati ketentuan Perundang-undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau kesetuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, terdapat dan jejak/kegiatan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpolitik Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 10 Juni 2023
Kepala BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB



Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat;
2. Bupati Lombok Tengah Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Tengah di Tempat;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Barat di Tempat;
4. Pimpinan Ponpes Darul Qur'an Nyerot Kec. Jonggat Kab. Lombok Tengah di Tempat;
5. Yang Bersangkutan;
6. Arsip;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. Gajah Mada No. 100 Jember Mataram NTB
Web: <http://www.uin-mataram.ac.id> | info@uin-mataram.ac.id

Nomor 554-Us.12/PP.00.9/FDK/6/23
Lampiran 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 29 Mei 2023

Kepada Yth.
Kepala BANGKESBANGPOL, PROVINSI NTB
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Melisa Asmayadi
NIM : 200303062
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Prodi : Manajemen Dakwah
Tujuan : Izin Penelitian
Jadwal : Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren Darul
Qur'an Nyerot Kecamatan Jenggol Lombok Tengah

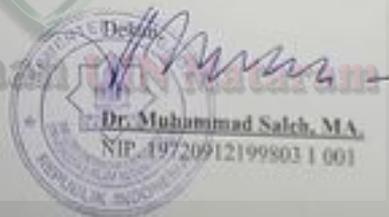
Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi.

Demikian dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram





**YAYASAN PONDOK PESANTREN TAHFIDZ
DARUL QUR'AN NYEROT**

Alamat: Jln. Repok Nyerot, Desa Nyerot, Kec. Jonggat, Kab. Lombok Tengah,
Prov. Nusa Tenggara Barat, e-mail: perpustakaan@unmataram.ac.id, No. BP: 081997454577



Nyerot, 16 Juli 2023

Nomor : 120/01/VPPT_DQN/XII/2023
Lampiran : -
Prihal : **Penerimaan Iain Penelitian**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Darul Quran Nyerot, Desa Nyerot, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, menyatakan kepada :

Nama : Melisa Asmayani
NIM : 200305062
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Bahwa nama yang diatas memang benar telah melakukan penelitian di Yayasan Pondok Pesantren Tahfidz Darul Quran Nyerot, dengan judul penelitian "*Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren Darul Qur'an Nyerot Kecamatan Jonggat Lombok Tengah*" yang dilaksanakan selama tiga bulan.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mengetahui,
Pimpinan Yayasan
Pondok Pesantren Tahfidz Darul Quran Nyerot

Perpustakaan **UN Matarani**
(Ust. Muhammad Adnan, S.Pd.I.)



PEMERINTAH KOTA MATARAM
DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN KOTA MATARAM
Jl. Gunung Rinjani No. 01 Dusan Agung Mataram Telp./Fax (0370)649245

SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM

Nomor: OYI / 783 / DIARPUIS / 01 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Melisa ASMAJANI
NIM : 200205062
Universitas : UIN MATARAM
Fakultas : FDIK
Jurusan : Manajemen Dakwah
Alamat Rumah : Nyerot, kec. Jonggat, Kab. Lombok Tengah

Keperluan: Yudisium/Wisuda/Tindakan kuliah,

Bahwa yang bersangkutan **Tidak Mempunyai Pinjaman** bahan pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 5 Oktober 2023.

Kabid. Layanan dan
Pembinaan Perpustakaan


H. Nining Ernawati, SH
Pembina Pustaka (IV/b)
NIP. 197411082002122010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

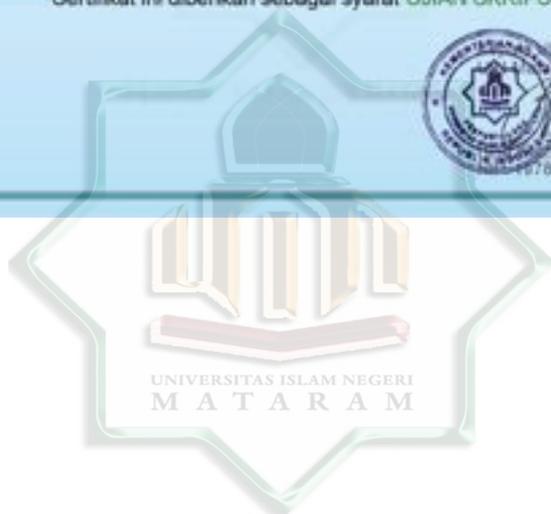
No.2757/Un.12/Perpus/sertifikat/SP/12/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

MELISA ASMAYANI
200305062

FDK/MD

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan **UIN Mataram**



Perpustakaan **UIN Mataram**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Melisa Asmayani
Tempat Tanggal Lahir : Nyerot, 09 Mei 2002
Alamat Rumah : Nyerot, Desa Nyerot, Kecamatan
Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah
Nama Ayah : Salamudin
Nama Ibu : Suminah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 1 Nyerot, 2014
2. MTs Nurul Huda Nyerot, 2017
3. SMAN 1 Jonggat, 2020

C. Prestasi / Penghargaan

Rangking II kelas VIII MTs Nurul Huda Nyerot

D. Pengalaman Organisasi

1. Osis MTs Nurul Huda Nyerot

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Nyerot, 01 Desember 2023



Perpustakaan IIN Mataram
Melisa Asmayani